

TESIS

**KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MIN 1 KOTA MALANG
(Studi Tentang Peran Guru Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)**

Oleh:

DWI SULISTIYANI

NIM. 16760058



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

Tesis

KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MIN 1 KOTA MALANG
(Studi Tentang Peran Guru Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

DWI SULISTIYANI

NIM. 16760058



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Dwi Sulistiyani

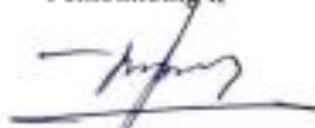
NIM : 16760058

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Tesis : Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi Tentang
Peran Guru Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II,



Dr. H. Munirul Akhidin, M.Ag
NIP. 1972042020021210003

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

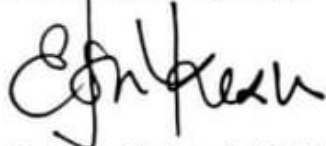
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi Tentang Peran Guru Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 6 Desember 2018.

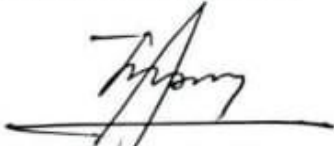
Dewan Penguji,


Drs. H. Basri, M.A., Ph.D
NIP. 196812311994031022

Penguji Utama


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Anggota

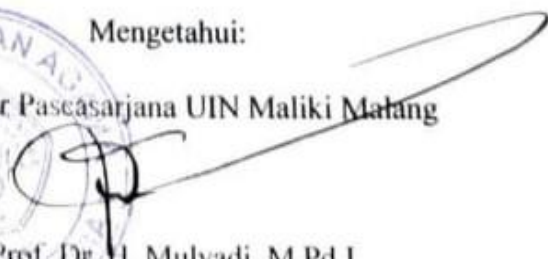

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Anggota


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 1972042020021210003

Anggota

Mengetahui:


Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Sulistiyani
NIM : 16760058
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi
Tentang Peran Guru dan Kepemimpinan Kepala
Madrasah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Desember 2018

Hormat saya



Dwi Sulistiyani
NIM. 16760058

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ

رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya
kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu
yang telah diajarkan kepadaku?”*

(Surat Al-Kahfi Ayat.66)

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

✓ *Suamiku Rudianto dan kedua anakku, Tarishah Abidah*

*Muzhaffirah dan Ammar El Narullah yang menjadi penyemangat
dalam hidupku.*

✓ *Ibuku tercinta yang selalu hening dalam setiap do'anya.*

✓ *Sahabat saudara seperjuangan angkatan 2016 Program Studi*

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi Tentang Peran Guru dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)” untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Studi Strata 2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak diantaranya :

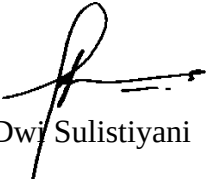
1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Prodi S2 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag, selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.

6. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
7. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus
8. Rekan-rekan Program studi PGMI angkatan 2016 yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan di masa depan.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, pada akhirnya penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT. membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

Malang, 6 Desember 2018

Penulis,



Dwi Sulistiyani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam buku ini ialah pedoman transliterasi berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang diperbaharui oleh Balitbang dan Diklat Keagamaan, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama Tahun 2003 dengan beberapa penyesuaian sehingga menjadi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	g
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h
ي	'
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ـ	a
ـ	i
ـ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	â
اِ	î
اُ	û

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
اَو	aw
اَي	ay

E. *Ta Marbutah*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun di tulis (h)

Contoh:	مكة المكرمة	Makkah al-Mukaromah
	الشريعة الإسلامية	Al-syariah al-Islamiyah

F. Kata sandang "*al*"

1. Kata sandang "*al*" tetap ditulis *al* walaupun diikuti oleh kata yang dimulai dengan huruf komariyah atau syamsiyah

Contoh:	الامكن المقدسة	Al-Amakin al-Muqaddasah
	المياسة الشريعة	Al-Siasah al-Syari'ah

2. Huruf "*a*" pada kata sandang "*al*" tetap ditulis dengan huruf kecil meskipun nama diri, kecuali untuk awal kalimat.
3. Untuk bahasa Arab yang telah terindonesiakan baik nama orang atau kata-kata lain disesuaikan dengan tradisi tulisan bahasa Indonesia.
Contoh : الإسلام = tidak ditulis "*al-Islam*" tetapi "*Islam*" saja²

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR RESPONDEN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	9
F. Kerangka Berfikir	12
G.Originalitas Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Keberhasilan Belajar Siswa.....	18
1. Pengertian Keberhasilan	18
2. Pengertian Belajar.....	19
3. Kunci Keberhasilan Belajar.....	21
4. Prinsip-Prinsip belajar	24
5. Karakteristik Keberhasilan Belajar.....	29
6. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian Keberhasilan Belajar	32
B. Peran Guru Dalam Mewujudkan Keberhasilan Belajar Siswa.....	38
1. Pengertian Guru	38
2. Profesionalisme Guru	39

3. Keterampilan Dasar Guru	42
4. Kedudukan Guru Dalam Agama Islam	47
5. Peran Guru	49
C. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam mewujudkan Keberhasilan Belajar Siswa	53
1. Pengertian Kepemimpinan	53
2. Pengertian Kepala Madrasah	54
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah menurut Islam	56
4. Gaya Kepemimpinan	58
5. Keterampilan Kepala Madrasah	63
6. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	66
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Kehadiran Peneliti	74
D. Data dan Sumber Data.....	75
E. Pengumpulan Data	77
F. Teknik Analisis Data.....	81
G. Pengecekan Keabsahan Data	83
 BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	87
1. Deskripsi MIN 1 Kota Malang.....	87
2. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang	117
3. Peran Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	123
4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	129
B. Temuan Penelitian	134
1. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang	134
2. Peran Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	135
3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang	136
 BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	138

B. Peran Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang	144
C. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang	148

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	152
B. Saran	153

DAFTAR RUJUKAN

Lampiran-lampiran.....	159
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.1. Contoh Hasil Belajar.....	37
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data.....	76
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara.....	78
Tabel 4.1. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang.....	94
Tabel 4.2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang.....	96
Tabel 4.3. Tenaga Pendidik MIN 1 Kota Malang Tahun Pelajaran 2017-2018...	97
Tabel 4.4. Siswa MIN 1 Kota Malang.....	107
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang.....	108
Tabel 4.6. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MIN 1 Kota Malang Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018.....	111
Tabel 4.7. Temuan Penelitian Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	134
Tabel 4.8. Temuan Penelitian Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	135
Tabel 4.9. Temuan Penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.....	136
Tabel 5.1. Rekap Praleger KI. 3 Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018 MIN 1 Kota Malang.....	142
Tabel 5.2. Rekap Praleger KI. 3 Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018 MIN 1 Kota Malang.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir.....	12
Gambar 4.1. Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang.....	91
Gambar 5.1. Bagan Kerangka Hasil Penelitian.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Subjek ; Siswa Kelas IV dan Kelas V).....	159
Lampiran 2. Lembar Observasi Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Subjek ; Guru Kelas IV dan Kelas V).....	160
Lampiran 3. Lembar Observasi Peran Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Subjek; Guru Kelas IV dan Kelas V).....	161
Lampiran 4. Lembar Observasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Subjek; Kepala Madrasah MIN 1 Kota Malang).....	162
Lampiran 5. Kalender Pendidikan.....	163
Lampiran 6. Silabus.....	164
Lampiran 7. Program Semester.....	165
Lampiran 8. Program Tahunan.....	166
Lampiran 9. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	167
Lampiran 10. Aplikasi Rapot.....	168
Lampiran 11. Format Penilaian KI 1.....	169
Lampiran 12. Format Penilaian KI 2.....	170
Lampiran 13. Format Penilaian KI 3.....	171
Lampiran 14. Format Penilaian KI 4.....	172
Lampiran 15. Dokumen Buku Guru.....	173
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	174

Lampiran 17. Format Kontak Bina Prestasi.....	179
Lampiran 18. Sampul Buku Kontak Bina Prestasi.....	180
Lampiran 19. Dokumen Foto Kegiatan.....	181

DAFTAR RESPONDEN

1. Suyanto, Kepala Madrasah MIN 1 Kota Malang
2. Imam Ahmadi, Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang
3. Nanang Sukmawan, Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 1 Kota Malang
4. Abdullah, Koordinator Bidang Sarpras MIN 1 Kota Malang
5. Indah Kurniawati, Guru Kelas IV G MIN 1 Kota Malang
6. Irma Fajarwati, Guru Kelas V A MIN 1 Kota Malang
7. Najwa dan Rahma, Siswa MIN 1 Kota Malang
8. Enita Dwi Ningtyas, Wali Siswa MIN 1 Kota Malang
9. Laily Muniro, Pegawai MIN 1 Kota Malang

ABSTRAK

Dwi Sulistiyani, 2018. Keberhasilan Belajar Siswa Min 1 Kota Malang (Studi Tentang Peran Guru Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah), Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag Pembimbing II : Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Kata Kunci : Keberhasilan Belajar Siswa, Peran Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah

Belajar siswa dikatakan berhasil jika hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku dengan kepribadian baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan pada diri peserta didik. Sedangkan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendiskripsikan karakteristik keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang (2) mendiskripsikan peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang dan (3) mendiskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik telaah dokumen, wawancara mendalam dan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel persuatif didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini di lakukan di MIN 1 Kota Malang pada bulan Mei 2018.

Hasil penelitian tentang keberhasilan belajar siswa dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah di MIN 1 Kota Malang menunjukkan bahwa (1) Keberhasilan belajar siswa diawali dari keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa, karakteristik keberhasilan belajar siswa dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dan keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa baik dibidang akademik maupun non akademik (2) Sebagai pengajar, guru harus menguasai materi yang diajarkan, mempunyai metode dan model serta teknik mengajar yang baik dan dapat melakukan penilaian, Sebagai pembimbing, guru membimbing siswa agar berhasil dalam belajarnya dan berperan sebagai penghubung yang dapat menjalin kerjasama dengan wali siswa. (3) Kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer, dengan mengoptimalkan “segitiga emas” yang terdiri dari Kementerian Agama, wali siswa dan guru serta kepala madrasah. Mengoptimalkan kerja sama dengan Kementerian Agama dikarenakan MIN 1 Kota malang berada dibawah naungannya, mengadakan supervisi terhadap proses belajar mengajar mulai dari perangkat pembelajaran sampai pada proses belajar mengajar dan kepala madrasah mengarahkan,

memotivasi, menjalin hubungan yang harmonis dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk menemukan inovasi baru.

ABSTRACT

Dwi Sulistiyani, 2018. Students' Learning Achievement in MIN 1 Kota Malang (A Study on Teachers' Role and Headmaster Leadership), Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag., II: Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Keywords: Students' Learning Achievement, Teachers' Role, Headmaster Leadership

Students' learning is considered success if their behaviors change and they develop new personality in forms of skill, attitude, habit, knowledge and competence. Meanwhile, teacher acts as a professional educator with main duty to teach, assist, lead, train, assess and evaluate students. The headmaster, the leader of the school, carries out the managerial assignment, develops the entrepreneurship and supervises teachers and the staffs. The research aims to (1) describe the characteristics of students' learning achievement in MIN 1 Kota Malang (2) describe teachers' role in supporting students' learning achievement in MIN 1 Kota Malang and (3) describe the role of headmaster leadership in supporting students' learning achievement in MIN 1 Kota Malang.

The research is a descriptive qualitative study using document analysis technique, in-depth interview and observation. It employed persuasive samples based on information relevance and depth. To analyze the data, the researcher employed interactive analysis model of Miles and Huberman, in which activity process in data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted in MIN 1 Kota Malang in May 2018.

The result of the research shows that (1) students' learning achievement starts from their success in solving learning problems. The characteristics of students' learning achievement can be seen from three aspects namely cognitive, affective and psychomotor aspect and also from students' achievement, both academically and non-academically (2) As an educator, teachers have to master the learning material, employ a good method, model and teaching technique and to conduct evaluation. As a guide, teachers assist the students to succeed in their study and act as a mediator to bridge the relationship with parents. (3) Headmaster leadership as a manager, optimizes "golden triangle" consisting of Ministry of Religious Affairs, parents, teachers and headmaster. It is important to optimize the cooperation with Ministry of Religious Affairs since MIN 1 Kota Malang is under the ministry. The headmaster supervises the learning process from the learning equipment to the learning process. In addition, the headmaster guides, motivates, and cooperates with other parties to search for new innovation.

مستخلص البحث

دوي سوليستياني، 2018، نجاح تعلم الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج (الدراسة عن دور المعلم وقيادة رئيس المدرسة)، رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج شمس الهادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج منير العابدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نجاح تعلم الطلبة، دور المعلمين، قيادة رئيس المدرسة.

اعتبر تعلم الطلبة نجاحا إذا أظهرت نتائج التعلم تغيرا في السلوك مع الشخصية الجديدة في شكل المهارات، المواقف، العادات، المعارف والكفاءات لديهم. في حين أن المعلم هو مربى محترف بمهامه الرئيسي هو تعليم، تدريس، توجيه وإرشاد، تدريب، تقييم وتقويم الطلبة. وأما رئيس المدرسة فهو قائد أدى المهام الإداري، تطوير قيادة الأعمال والإشراف على المعلمين والموظفين. الهدف من هذا البحث هو (1) وصف خصائص نجاح تعلم الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج، (2) وصف دور المعلم في دعم نجاح تعلم الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج، و(3) وصف دور قيادة رئيس المدرسة في دعم نجاح تعلم الطلبة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج.

هذا البحث من البحث الوصفي الكيفي باستخدام طريقة دراسة الوثائق، المقابلة المتعمقة والملاحظة. وكانت العينة في هذا البحث هي عينة مقنعة استنادا إلى أهمية المعلومات وعمقها. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل تفاعلي لمايلز وهوبرمان (Miles and Huberman)، أي عملية إجراءات تحليل البيانات التي تشمل تحديد البيانات، عرضها والاستنتاج منها. وقد تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج خلال شهر مايو 2018.

وأشارت نتائج هذا البحث حول نجاح تعلم الطلبة بالدراسة عن دور المعلم وقيادة رئيس المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج إلى ما يلي: (1) يبدأ نجاح تعلم الطلبة بالنجاح في حل مشكلات تعلم الطلبة، وتنظر خصائص نجاح تعلم الطلبة من ثلاثة جوانب؛ هي المعرفية، العاطفية والحركية. بالإضافة إلى الانجازات التي حققها الطلبة سواء كانت أكاديميا أو غير أكاديمي، (2) ينبغي للمعلم كمدرس إتقان المواد التي سيدرسها، وامتلاك الأساليب والنماذج، فضلا عن طريقة التدريس الجيدة و قادرا علي القيام بالتقييم. وكمربي توجيه طلبته نحو النجاح في دراستهم وله دور كمراسل يقوم بالتعاون مع أولياء الأمور. (3) قيادة رئيس المدرسة كمدير من خلال تحسين "المثلث الذهبي" الذي يتكون من وزارة الشؤون الدينية، أولياء الأمور والمعلمين وكذلك رئيس المدرسة. تحسين التعاون مع وزارة الشؤون الدينية لأن المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج تحت رئاستها، وأداء الإشراف التربوي في عملية التعلم والتعليم بدءا من الأجهزة التعليمية حتى الأنشطة التعليمية، وقام رئيس المدرسة بالتوجيه، التحفيز، إقامة العلاقات المتناغمة والشراكة مع الأطراف الأخرى لإيجاد الابتكارات الجديدة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan sumber daya manusia sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan diatas, maka sudah saatnya pendidikan di madrasah dikelola secara profesional. Artinya bahwa proses pendidikan dan pengajaran di madrasah dapat diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, dan potensi lain yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar seyogyanya memiliki prestasi belajar yang baik, karena prestasi belajar siswa itu merupakan gambaran nyata setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku dengan

¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II, pasal 3.

kepribadian baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan pada diri peserta didik. Hal ini pada umumnya dapat diketahui melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta *out- put* dari peserta didik. Hal tersebut berguna untuk kesiapan dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat dan dalam menyongsong masa depan.

Akan tetapi kendala yang sering muncul pada siswa dalam proses belajar diantaranya adalah:²

1. Kendala internal

- a. Kendala internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Misalnya kecerdasan atau *intelligence quotient* (IQ). Meskipun tidak bersifat mutlak, faktor *intelligence* sangat mempengaruhi upaya siswa meningkatkan hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki nilai IQ di bawah standar akan sulit menggapai hasil belajar yang memuaskan. Konsentrasi belajar yang rendah juga menjadi hambatan bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. Siswa sulit memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Akibatnya siswa tidak mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

- b. Kebosanan dalam belajar. Siswa kadang-kadang merasa kesulitan untuk meredakan dan menghalau kebosanannya dalam belajar. Siswa akan mudah bosan menjalani aktivitas yang bersifat rutin dan monoton.

² <https://www.matrapendidikan.com>, *Mengenal Kendala Prestasi Belajar Siswa*, diakses pada tanggal 9 April 2018, pukul 14.35

- c. Siswa tidak memahami tentang apa manfaat kegiatan belajar yang mereka jalani. Tidak menemukan kegunaan belajar bagi dirinya sehingga menjadi hambatan tersendiri untuk meraih hasil belajar secara optimal.
- d. Siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran ini dianggapnya terlalu rumit dan membuat pusing kepala. Besar kemungkinannya siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Kendala eksternal

Kendala eksternal merupakan hambatan belajar yang bersumber dari luar diri siswa. Hal ini sudah pasti diluar jangkauan kemampuan siswa untuk mengatasinya. Misalnya, kendala strategi dan metode pembelajaran yang dijalankan guru, ekonomi orang tua, lingkungan belajar, dan struktur materi pelajaran yang sukar.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.³ Madrasah sendiri merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat.⁴ Proses belajar

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017, *Tentang Kepala Madrasah*, Bab I, pasal 1, ayat 1.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 81.

mengajar ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan guna tercapai keberhasilan belajar pada siswa. Dalam situasi pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.⁵ Oleh karena itu guru harus dapat menempatkan diri sesuai perannya dan dapat menyesuaikan dengan siswa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru sebagai pendidik berarti dituntut untuk mampu mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma hidup dalam masyarakat. Sedangkan sebagai pengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan terhadap siswa di sekolah yang menjadi asuhannya. Seorang guru harus menyadari betul bahwa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dituntut untuk terampil dalam mengembangkan kompetensinya yang berkualitas, karena akan berhadapan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang. Guru juga harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, menentukan metode mengajar, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara

⁵Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya) cet. ke 3, hlm. 251.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*, Bab I, pasal 1, ayat 1.

membuat tes dan penggunaannya serta mengetahui alat-alat evaluasi lainnya. Tak kalah pentingnya seorang guru juga harus mampu dalam pengelolaan kelas, dimana dalam satu kelas terdapat bermacam-macam latar belakang, minat dan kebutuhan peserta didik. Guru harus mampu menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin peserta didik belajar sehingga pengajaran berjalan baik dan memberikan hasil memuaskan dan tercapainya keberhasilan belajar mengajar.

Adapun proses belajar mengajar di madrasah dikatakan berhasil, manakala prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Akan tetapi harus diakui bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Rendahnya prestasi belajar itu terkait pula dengan prestasi kerja guru, karena itu harus diakui bahwa guru merupakan komponen yang strategis dalam upaya mewujudkan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Oleh sebab itu banyak pihak menaruh perhatian yang cukup besar terhadap guru dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya untuk menciptakan prestasi kerja guru sulit untuk dilakukan sepenuhnya oleh guru. Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi,

(e) kurang disiplin, (f) redahnya komitmen profesi, (g)serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keberhasilan belajar siswa berkaitan pula dengan kepemimpinan kepala madrasah, secara fungsional dituntut untuk mampu menciptakan kondisi sekolah yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilingkungan sekolah yang dipimpinnya, yaitu senantiasa berorientasi kepada kualitas prestasi belajar siswa, kebijakan-kebijakan praktis dalam penerapannya yang luwes dan dinamis, komitmen yang tinggi, integritas, demokratis dan membuat kelompok kerja (*team work*) yang fokus terhadap kemajuan kualitas prestasi belajar siswa. Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁷ Seperti pendapat tokoh pendidikan kita “Ki Hajar Dewantoro” sebagai berikut : *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*.⁸ Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberikan contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang disekitarnya dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong dan memotivasi stafnya yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta anak didik yang berada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Terdapat studi yang menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah....”. Beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017, *Tentang Kepala Madrasah*, Bab II, pasal 3, ayat 1.

⁸[https://sultengraya.com/41152/Makna Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara](https://sultengraya.com/41152/Makna%20Trilogi%20Pendidikan%20Ki%20Hajar%20Dewantara). Diakses pada tanggal 22 Januari 2018. Pukul 19.33

sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.⁹ Dari hasil rumusan studi tersebut menunjukkan betapa penting peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah dalam mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu; a) kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan bangsa, b) kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.¹⁰ Dengan adanya penjelasan tersebut pada kenyataannya masih ditemukan kepala madrasah yang belum bisa menunjukkan dirinya sebagai manajer dan sebagai leader agar tercapai tujuan pendidikan dilembaga yang dipimpinnya. Hal ini dapat disebabkan karena kepala madrasah belum mampu membuat perencanaan, pemberdayaan dan mengorganisasikan aktivitas bawahannya, mengkomunikasikan gagasannya secara lisan atau tertulis, kurang memanfaatkan mitra kerja, kepribadian kepala madrasah yang kurang baik misalnya dalam bertindak kurang arif dan bijaksana serta kurang adil, dan lain sebagainya.

Lokasi untuk penelitian yang akan dilakukan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang berada di Jl. Bandung No. 7C Malang. Hal ini dikarenakan madrasah ini telah meraih banyak kesuksesan dalam menciptakan keberhasilan belajar pada siswanya. Kesuksesan MIN 1 Kota Malang yang terlihat sekarang ini

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hlm. 82. Dikutip dari: Lipham James H.et.al;*The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*,LongmanInc,1560 Broadway New York N.Y. 10036, hlm.1.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hlm..82.

tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang secara umum dapat dilihat karena adanya kesungguhan dan kedisiplinan kepala madrasah, guru, staf serta dukungan dari orang tua siswa. Oleh karena itu penulis ingin meneliti keberhasilan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini disamping untuk menambah wawasan juga untuk :

1. Untuk mendiskripsikan karakteristik keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang.

3. Untuk mendiskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

Manfaat praktis adalah bahwa hasil penelitian yang akan dilakukan dapat dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan dan mewujudkan suatu pola pendidikan yang berorientasi menuju pada keberhasilan belajar bagi siswa di sekolah terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam atau madrasah.

3. Manfaat Institusional

Dalam hal ini hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan belajar siswa

Keberhasilan juga diartikan sebagai kesuksesan dalam melaksanakan sesuatu. Kata sukses mampu membuat seseorang bahagia, ceria dan penuh kebanggaan. Segala duka tersisihkan untuk menikmati kesuksesan yang didapat. Meraih kesuksesan tidak lepas dari sebuah perjuangan yang keras, suka , duka , pahit dan getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam menggapai sukses.¹¹ Adapun pengertian belajar menurut H.C. Witherington dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.¹² Siswa adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.¹³

2. Peran guru menurut Adams & Dickey dalam Oemar Hamalik adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi.¹⁴

3. Peran kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai manajer, sebagai seorang pemimpin dan sebagai pendidik.¹⁵ Sedangkan Menurut Mulyasa, peran

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 10.

¹²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia), cet. ke 2. hlm. 4.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 143.

¹⁴Oemar Harmalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 123.

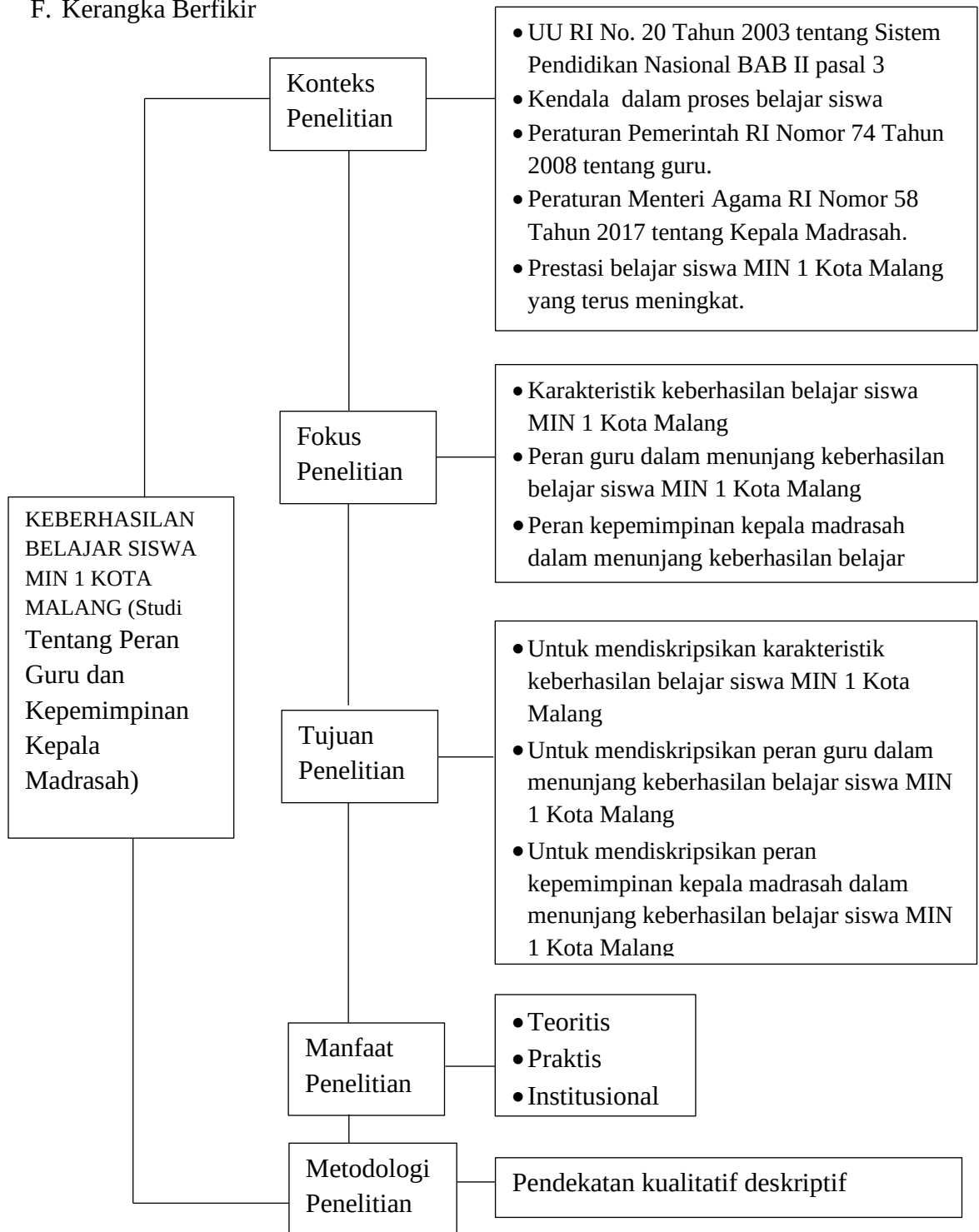
¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.94-128.

kepala madrasah yaitu sebagai *educator*, manajer, administrasi, *supervisor*, *leader*, inovator dan motivator.¹⁶

Oleh karena itu yang dimaksud keberhasilan belajar siswa dengan studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah adalah jika hasil belajar menunjukkan perubahan kepribadian baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan pada diri siswa dari adanya peran serta guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini dapat diketahui melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik dari peserta didik.

¹⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. ke 11, hlm 98.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Krangka Berfikir

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang keberhasilan belajar siswa dengan studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah di MIN 1 Kota Malang. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis akan menyajikan perbedaan dari kajian sebelumnya.

Menurut Masrur,¹⁷ tentang keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis (partisipasif) dalam menyiapkan sarana pendidikan yang memadai dan peran guru yang kreatif dalam pembelajaran dan pembiasaan keagamaan pada siswa.

Penelitian Edi Arif Fahrudin,¹⁸ memberikan implikasi bahwa untuk mencapai atau meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat ditentukan oleh manajemen kepala sekolah dan media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar. Dari hasil belajar menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian Muhammad Faizul Husnayain,¹⁹ pada penelitian ini menyebutkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru mempunyai program meliputi: 1. membentuk lesson studi, 2. adanya penugasan-penugasan, 3. mendatangkan nara sumber, 4. melaksanakan studi lanjut,

¹⁷Masrur. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islm di SMA 3 Negeri Malang*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim

¹⁸Edi Arif Fahrudin, *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*, Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

¹⁹Muhammad Faizul Husnayain, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumbersaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)* Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim.

5. melaksanakan studi banding. Bentuk-bentuk strategi pengembangan mutu sumber daya guru meliputi: 1. adanya penghargaan, 2. adanya supervisi, 3. mengikutsertakan pelatihan, seminar, workshop, diklat dan pengembangan kegiatan lainnya. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru dengan melaksanakan: 1. sebagai edukator, 2. sebagai manajer, 3. sebagai supervisor, 4. sebagai administrator, 5. sebagai leader, 6. sebagai inovator, 7. sebagai motivator.

Edi Hermawan,²⁰ berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orangtua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta

²⁰Edi Hermawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kKasus Di SMA Ma'Arif 4 Lingga Pura)*. Tesis. IAIN Raden Intan Lampung.

mendayagunakan sumber belajar. Dengan adanya kedisiplinan dan tanggung jawab dari semua elemen yang ada di sekolah terutama pada tenaga pengajar pada proses belajar mengajar, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Mamat Rahmatullah,²¹ dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah.

Dalam konteks ini peneliti ingin melihat aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya akan diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian / Temuan	Originalitas Penelitian
1.	Masrur, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang (Tesis, 2013)	• Kepemimpinan kepala sekolah. • Mutu pendidikan agama Islam	Fokus penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana karakteristik keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang? 2. Bagaimana peran guru dalam menunjang keberhasilan

²¹Mamat Rahmatullah, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa*. Tanzhim, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Voj.1 No.2, 2016. ISSN 2548-3978.

2.	Edi Arif Fahrudin, Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen.(Tesis,2015)	• Manajemen kepala madrasah. • Media pembelajaran guru • Prestasi belajar siswa	belajar siswa MIN 1 Kota Malang? 3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang?
3.	Muhammad Faizul Husnayain, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang) (Tesis,2015)	• Kepemimpinan kepala sekolah • Pengelolaan sumberdaya guru	
4	Edi Hermawan, Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kKasus Di SMA Ma'Arif 4 Lingga Pura). (Tesis,2016)	• Peran profesinalitas guru PAI • Prestasi belajar siswa	
5	Mamat Rahmatullah, Kemampuan Mengajar Guru Dalam	• Kemampuan mengajar guru • Kinerja guru • Hasil belajar siswa	

	Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa. (Jurnal,2016)		
--	---	--	--

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada aspek karakteristik keberhasilan belajar siswa melalui peran guru dan peran kepemimpinan kepala madrasah. Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa menunjukkan mutu dari proses belajar mengajar dan mutu dari lembaga pendidikannya yaitu madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keberhasilan Belajar Siswa

1. Pengertian Keberhasilan

Secara leksikal, dalam KBBI kata *hasil* memiliki lima arti, yaitu 1. Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha; 2. Pendapatan; perolehan; buah; 3. Akibat; kesudahan (dari pertandingan, ujian, dsb); 4. Pajak; sewa tanah; 5. Cak (cakapan) berhasil; mendapatkan hasil; tidak gagal. Sedangkan, kata *berhasil* diartikan: 1. Mendatangkan hasil; ada hasilnya; 2. Beroleh (mendapat) hasil; berbuah; tercapai maksudnya dan keberhasilan diartikan perihal keadaan berhasil.¹

Keberhasilan juga diartikan sebagai kesuksesan dalam melaksanakan sesuatu. Kata sukses mampu membuat seseorang bahagia, ceria dan penuh kebanggaan. Segala duka tersisihkan untuk menikmati kesuksesan yang didapat. Meraih kesuksesan tidak lepas dari sebuah perjuangan yang keras, suka, duka, pahit dan getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam menggapai sukses.²

Selain itu keberhasilan atau kesuksesan dapat diartikan sebagai suatu perjuangan yang terus menerus. Betapapun baiknya sifat-sifat alami, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh manusia dan potensinya tersebut digunakan, haruslah memiliki manfaat untuk dirinya dan orang lain. Sebaliknya, seandainya

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.391.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 10.

dia tidak menyadari semua itu dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam kehidupan ini maka semua sifat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya akan menjadi sisa-sisa.³

Sedangkan Aidh al-Qarni seorang penulis dengan karya yang fenomenal *La Tahzan* mengatakan, bahwa orang yang sukses adalah orang yang diridhai Allah karena keimanannya, disayangi keluarganya karena kelembutannya, dicintai manusia karena akhlaknya, dihormati masyarakat karena manfaat yang diberikan.⁴

Dari beberapa pengertian keberhasilan dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan merupakan suatu keadaan seseorang yang berhasil mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan segala kerja kerasnya. Orang tersebut mampu memberikan manfaat kepada dirinya sendiri dan orang lain sehingga orang yang berhasil itu kongruen dengan orang yang cerdas intelektualnya, cerdas emosionalnya dan cerdas spiritualnya. Jika dihubungkan dengan konteks penelitian yang akan dilakukan maka keberhasilan yang diharapkan adalah keberhasilan belajar pada peserta didik yang berhasil mengubah dirinya untuk menjadi baik, dapat menerapkannya dan bermanfaat bagi orang lain dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa mendatang.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Belajar menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu

³ Faiez H. Seyal, *The Road to Success*, Terj. Ita Maulidha (Jakarta: Khafila), hlm. 18.

⁴ Aidh Al Qarni, *Kunci Sukses, Disertasi dengan Kisah Teladan Orang-Orang Sukses*, Terj. Uril Bahrudin (Jakarta : Al I'tishom), hlm. 14.

perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Eveline Siregar dan Hartini Narai memaparkan tentang pengertian belajar dari beberapa perspektif para ahli dengan kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar.⁶

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.⁷

Definisi belajar yang lain adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia, yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis.⁸

Dari beberapa pengertian belajar sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan, dan yang awalnya tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu yang

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), cet 2, hlm. 2.

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Narai. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia), cet. 2, hlm. 4.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 35.

⁸ Widya, Lisnawaty, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata), hal.. 30.

semuanya itu merupakan hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sengaja.

3. Kunci Keberhasilan Belajar

Pada proses belajar terdapat segala upaya tetapi belum tentu berhasil sesuai keinginan peserta didik. Oleh karena itu agar tercapai kesuksesan belajar pada siswa, harus ada usaha sebagai berikut:⁹

a. Mentaati pedoman umum belajar.

Meliputi belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, dapat mengatur waktu, dan istirahat yang cukup.

b. Menghindari kesulitan belajar.

Meliputi mampu menentukan tujuan belajar, mengenali sistem ingatan diri sendiri, mengenali rentang konsentrasi, mengenali tipe belajar diri sendiri, jauhi sifat malas, penuhi keinginan sesaat, mencatat keinginan yang akan datang, mencatat tugas yang belum selesai, jika belum siap jangan belajar, jaga kondisi tubuh, istirahat jika lelah dan kosongkan pikiran dari kesan yang lain.

c. Miliki sikap mental cendekia.

Meliputi jujur dalam segala hal, cerdas dalam berpikir dan bertindak, dapat dipercaya dalam menyampaikan sesuatu, percaya diri, optimis dengan semua harapan, tidak ragu dalam bertindak, berani menghadapi tantangan, tabah dan tidak mudah putus asa, merebut setiap kesempatan sedini mungkin, mengerjakan hal yang dapat dikerjakan, memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya, belajar sambil berdoa dan tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang dicapai.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 15-58.

d. Kuasai cara belajar yang baik.

Jika mental cendikia sudah dimiliki, hal itu merupakan modal dasar dan harus dikembangkan untuk melangkah dengan pasti ke dalam suasana belajar yang baik dan kreatif, sehingga dapat memahami diri sendiri dimanakah kita belajar, pada saat belajar sendiri, belajar disekolah atau belajar persiapan menghadapi ujian.

Tabrany mengungkapkan bahwa aspek yang mempengaruhi dalam menciptakan keberhasilan belajar adalah:¹⁰

a. Persiapan belajar

Jika persiapan belajar dilakukan sebaik-baiknya maka kegiatan belajar akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan dalam hal ini lebih menitik beratkan pada kesiapan mental. Persiapan mental yang dimaksud adalah tekad untuk belajar benar-benar sudah siap.

b. Cara mengikuti pembelajaran

Cara belajar merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar, dengan acuan antara lain datang tepat waktu, posisi duduk yang bagus dapat membantu memfokuskan diri pada pembelajaran, meminta penjelasan lebih lanjut jika belum mengerti dan menghindari gangguan ketika belajar, misalnya gangguan yang muncul dari teman dengan mengajak bicara yang tidak diperlukan.

c. Aktivitas belajar mandiri

Aktivitas belajar mandiri di rumah juga tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan

¹⁰ Tabrany, Rahasia Kunci Sukses Belajar(Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal. 43

memiliki jadwal belajar yang teratur dan rutin jika mengalami kebosanan dapat dilakukan dengan belajar bersama teman, jika mengalami kesulitan dapat meminta bantuan kepada orang lain.

d. Cara menghadapi ujian

Dalam menghadapi ujian harus menghindari kecemasan dan kesibukan belajar yang berlebihan, jika sudah melakukan belajar secara rutin dan aktif meminta penjelasan lebih lanjut pada materi yang belum dipahami, maka siswa belajar hanya bersifat mengulang kembali. Yang lebih penting adalah menyiapkan kondisi fisik yang prima pada masa-masa ujian dan membaca soal dengan teliti serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat ujian.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi agar tercapainya prestasi belajar adalah:¹¹

a. Faktor internal

Faktor internal berupa faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmani berupa kesehatan dan tidak dalam kondisi cacat yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar misalnya buta, tuli dan lainnya.
- 2) Faktor psikologi dapat berupa intelegensi atau kecakapan, perhatian, bakat dengan kemampuan untuk belajar, minat yang menyangkut aktivitas yang dipilih secara bebas oleh siswa, motivasi sebagai daya penggerak untuk belajar, kematangan dalam fase pertumbuhannya dan kesiapan dalam proses belajar dalam menerima pelajaran.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 54-73

- 3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani karena suatu aktivitas dan kelelahan rohani seperti kondisi sedang memikirkan masalah yang berarti.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga sangat berpengaruh antara lain pada cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, pengertian dan dorongan dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.
- 2) Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan sarana pendidikan.
- 3) Faktor masyarakat antara lain bergaul dengan teman untuk mengembangkan sosialisasinya dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan masyarakat.

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam menciptakan keberhasilan belajar bagi siswa harus melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh siswa sendiri, orang tua, guru, madrasah dan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah yang memiliki kebijakan dalam menentukan kurikulum yang diberlakukan dalam pendidikan.

4. Prinsip – Prinsip Belajar

Pada proses belajar dan mengajar terdapat suatu proses pentransferan pengetahuan dan ketrampilan antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang

dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Dalam hal ini harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dalam belajar.

Menurut Slameto, prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain :¹²

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah memahami.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa.
- d. Belajar merupakan proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
- f. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- g. Belajar perlu lingkungan yang menantang yang dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- h. Belajar perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungan

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), cet 2, hlm. 29.

- i. Adanya proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- j. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, ketrampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.

Dijelaskan pula oleh Dimyati dan Mujiono tentang prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:¹³

- a. Perhatian dan motivasi, dalam belajar akan timbul perhatian pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai kebutuhannya. Dan apabila bahan pelajaran dirasakan diperlukan untuk belajar lebih lanjut maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- b. Keaktifan, terdapat dua keaktifan yaitu keaktifan kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.
- c. Keterlibatan langsung, dalam hal ini belajar haruslah dilakukan oleh siswa sendiri.
- d. Pengulangan, dalam belajar pengulangan dimaksudkan untuk melatih daya-daya yang ada pada siswa yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan adanya

¹³ Dimyati, Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 42

pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan membentuk pula kebiasaan-kebiasaan.

- e. Tantangan, dengan adanya bahan belajar yang baru dan mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.
- f. Balikan dan penguatan, dalam hal ini siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan. Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.
- g. Perbedaan individual, yang dimaksudkan adalah bahwa setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri.

Menurut Suprihatin Saputro dalam kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan aktif perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Suprihatin Saputro, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas) hlm.146-150

- a. Menyajikan kegiatan yang bervariasi, kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.
- b. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.
- c. Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar, hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.
- d. Mendorong siswa agar kreatif
- e. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.
- f. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.
- g. Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.
- h. Melayani perbedaan individu
- i. Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.

- j. Memanfaatkan berbagai sumber belajar
- k. Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam menciptakan keberhasilan belajar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang mempunyai pengaruh kuat dan dijadikan sebagai landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

5. Karakteristik Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang terkait dengan hasil belajar yang diperolehnya dalam proses belajar. Hal ini secara umum untuk mengetahui kemungkinan peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar jika selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik cukup aktif, dapat bekerja sama dan memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar diantaranya yaitu : daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual, kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 106

Lebih lanjut Zaenal Arifin menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik, jenis tingkah laku itu adalah:¹⁶

- a. Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik diperoleh melalui belajar.
- b. Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.
- c. Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian.
- d. Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.
- e. Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional.
- f. Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu.
- g. Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik.
- h. Moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah penerapan nilai-nilai yang trasedental dan ghaib (konsep tuhan dan keimanan).

¹⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 298

Kriteria keberhasilan belajar sebagai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dengan bercirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur dijelaskan sebagai berikut :¹⁷

- a. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60 %.
- b. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75 %.
- c. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan, idealnya sebesar 75%.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0%-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Penetapan ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Berdasarkan uraian di atas, maka karakteristik keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*, Bab II, hlm. 4. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.18

6. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian Keberhasilan Belajar Siswa

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁸ Terdapat empat unsur utama dalam proses belajar mengajar yakni: tujuan, bahan, metode dan alat penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.¹⁹

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek :²⁰

- a. Sikap
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 29.

¹⁹Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) cet. 18, hlm. 22.

²⁰ Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*. Bab. II pasal 3 ayat

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.²¹ Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar siswa. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif ²²

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah, namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan dan lain

²¹Nana sudjana, *Penilaian*, hlm. 22-23.

²² Nana sudjana, *Penilaian*, hlm. 22-29

sebagainya. Tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang penerapannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman komprehensif dan dapat memilah menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya dan untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Dengan berpikir berdasarkan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis dengan jawaban atau pemecahan yang belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai

dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain sebagainya. Dilihat dari hal tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria yang muncul dalam bentuk frase "menurut pendapat saudara". Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kerja dan dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara.

b. Ranah Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks yaitu:²³

²³Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm. 30.

- 1) *Receiving/attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - a) *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesempatan terhadap nilai tersebut.
 - b) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
 - c) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Contohnya, (afektif) siswa mempunyai kemauan untuk menerima pelajaran dari guru, (psikomotoris)

siswa segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar.²⁴

Berikut akan dicontohkan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa untuk ketiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris pada akhir pelajaran secara sederhana sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.1
Contoh Hasil Belajar

KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIS
Menguasai materi kependudukan seperti pertambahan penduduk, sebab-sebab penduduk bertambah, akibat yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk	Hasrat untuk mempelajari lebih banyak masalah kependudukan, kemauan untuk turut serta mengatasi kepadatan penduduk, mendukung upaya yang berkenaan dengan pengendalian jumlah penduduk.	Bertanya kepada guru tentang masalah kependudukan, terampil dan dapat membuat grafik jumlah penduduk, membuat poster kependudukan, dapat memberi contoh akibat pertumbuhan penduduk bagi kehidupan manusia.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm. 30-31.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm. 33.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Sehingga dapat dikatakan peserta didik berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan tingkah laku dari hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris, untuk kesiapan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

B. Peran Guru Dalam Mewujudkan Keberhasilan Belajar Siswa

1. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini merupakan interaksi antara dua kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.²⁶

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁷

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. ke 3, hlm.251.

²⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB XI, pasal 39, ayat 2.

Dijelaskan pula bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun potensi psikomotoriknya.²⁸

Guru sebelum memulai tugasnya sebagai pengajar, ia harus mempelajari kurikulum sekolah terlebih dahulu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Guru juga harus mengenal keadaan ruang kelas, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga dan semua yang berguna bagi pengajar. Guru juga harus mengenal anak didiknya, membuat persiapan mengajar tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, langkah pembelajaran dan evaluasi yang akan dipergunakan. Dalam melaksanakan tugasnya guru perlu juga mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa.²⁹

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan suatu profesi yang unik dengan begitu luasnya tugas dan kewajiban yang harus dijalani, oleh karena itu sebelum ia mengajar atau bekerja terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan agar memiliki kepribadian dan kemampuan sebagai guru.

2. Profesionalisme Guru

Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 27.

²⁹Oemar Harmalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 116-117.

profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Terdapat enam karakteristik profesionalisme guru yaitu:³⁰

- a. Pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orangtua siswa dan masyarakat.
- c. Kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus.
- d. Mengutamakan pelayanan dalam tugas.
- e. Mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa.
- f. Melaksanakan kode etik jabatan.

Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa seorang guru profesional mempunyai beberapa aspek yang harus dimiliki antara lain sebagai berikut:³¹

- a. Seorang guru haruslah manusia pilihan, siap memikul amanah dan menunaikan tanggung jawab dalam pendidikan generasi muda.
- b. Seorang guru hendaklah mampu mempersiapkan dirinya sesempurna mungkin. Agar bisa berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing. Oleh sebab itu, kebutuhan hidup guru, haruslah dapat dipenuhi oleh pihak penguasa. Agar dalam ketenangan hidupnya, mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa cinta dan ikhlas.

³⁰Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 158-159.

³¹Kamal Muhamad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Fikahati Anesta) hlm. 64-67

- c. Seorang guru juga hendaknya tidak pernah tamak dan bathil dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sehingga seorang guru semata-mata hanya mengharapkan ganjaran dan pahala dari Allah swt.
- d. Seorang guru harus memiliki sikap yang terpuji, berhati lembut, berjiwa mulia, niatnya ikhlas, taqwanya hanya pada Allah, ilmunya banyak dan pandai menyampaikan berbagai buah pikirannya sehingga penjelasannya mudah ditangkap dengan atau tanpa alat peraga.
- e. Penampilan seorang guru hendaknya selalu sopan dan rapi.
- f. Seorang guru seyogyanya juga mampu menjadi pemimpin yang shalih.
- g. Seorang guru harus menyukai dan mencintai muridnya. Tidak boleh angkuh dan tidak boleh menjauh, sebaliknya ia harus mendekati anak didiknya

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah mempunyai kompetensi-kompetensi di bawah ini:³²

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya,

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

³² UU RI nomor 14 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, pasal 10, ayat 1.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari penjelasan tentang keprofesionalisme guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan dan secara langsung berinteraksi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik hendaknya mempunyai ketrampilan, kesadaran dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, kepribadian dan penampilan yang baik serta harus mempunyai empat kompetensi sebagai guru dengan tujuan keberhasilan belajar bagi peserta didik.

3. Ketrampilan Dasar Guru

Ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru pada dasarnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Berbagai strategi

dan metode yang digunakan guru seharusnya untuk menjamin bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Dalam hal ini guru harus mempunyai ketrampilan dasar sebagai berikut:³³

a. Bertanya atau mengajukan pertanyaan

Dalam hal ini guru mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran. Secara umum tujuan guru bertanya atau menanyakan sesuatu kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kemampuan siswa.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dengan memunculkan rasa ingin tahu.
- 3) Meningkatkan perhatian siswa terhadap sesuatu permasalahan.
- 4) Mengembangkan pembelajaran aktif.
- 5) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan, argumen atau menanyakan kembali materi pembelajaran yang dipelajari siswa.
- 7) Membangun suasana demokratis dan keterbukaan dalam pelajaran.

b. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum, prinsip,

³³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 215-233

konsep, kaidah dan aturan yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dikuasai guru karena setiap pembelajaran selalu memerlukan penjelasan guru. Penjelasan guru yang tersampaikan dengan baik akan mampu diterima oleh siswanya dengan baik dan akan meningkatkan penghargaan dan rasa percaya siswa kepada guru.

c. Modeling

Dalam modeling guru mengajar dengan bantuan model-model yang dapat berupa alat peraga. Model baru akan bermakna jika guru mampu menjelaskan atau menggiringnya dengan metode yang sesuai. Dalam teori Bandura penggunaan model amat penting. Model membantu siswa memperbarui struktur kognitifnya dan merupakan jembatan pemahaman terhadap peran dan fungsi objek sesungguhnya.

d. Demonstrasi

Demonstrasi artinya guru menunjukkan perilaku dan sifat-sifat sesuatu, mencoba sesuatu dihadapan siswa tanpa ada keharusan bagi siswa untuk mencobanya sendiri. Melalui demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada siswa.

e. Membangun kolaborasi

Diskusi dalam kelompok kecil terbukti sebagai cara pembelajaran yang efektif. Kolaborasi akan efektif jika ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga tidak menggambarkan situasi klasikal, tetapi dapat berbentuk setengah lingkaran, huruf U, kelompok tatap muka empat-empat, dobel setengah lingkaran dan lain sebagainya.

f. Memberikan penguatan

Guru harus mampu memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Misalnya, guru diawal pembelajaran memberikan apersepsi dan diakhir pembelajaran dengan memberikan refleksi. Penguatan terutama berkaitan dengan kebiasaan guru memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan mempunyai pengaruh positif kepada siswa, hal ini akan mendorong mereka memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan belajarnya.

g. Memberikan variasi

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan serta secara aktif. Komponen-komponen variasi yang sering dilakukan meliputi variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, serta variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Variasi suara
- 2) Pemusatan perhatian, secara verbal, isyarat atau menggunakan model.
- 3) Kesenyapan, jika siswa mulai bising dan hingar bingar guru dapat berdiri diam tanpa suara untuk beberapa saat.
- 4) Kontak pandang, untuk menghindari hubungan yang bersifat interpersonal pandanglah mata siswa dengan seksama dan lembut.

- 5) Gerakan badan, bahasa tubuh dan mimik meningkatkan efektivitas komunikasi.
- 6) Perubahan posisi guru, dari duduk menjadi berdiri, berjalan mendekat dan sebagainya.
- 7) Perubahan metode mengajar, misalnya klasikal menjadi kelompok, ceramah menjadi tanya jawab dan sebagainya.
- 8) Variasi dalam membagi perhatian, artinya guru mampu membagi perhatiannya kepada sejumlah kegiatan pembelajaran yang berlangsung bersamaan (contoh dalam pembelajaran tematik)
- 9) Penggunaan selingan pemecah kebakuan berupa humor-humor segar untuk mencairkan suasana.

h. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kecakapan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran terkait dengan pemberian motivasi dan menarik atensi siswa tentang manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran pokok bahasan yang akan dijalani bersama. Sedangkan menutup pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan refleksi terhadap apa-apa saja yang baru dipelajari, manfaat apa yang dapat dipetik darinya, apa faedahnya bagi pemecahan masalah keseharian serta hal-hal yang patut diingat untuk menuju pembelajaran berikutnya.

Senada dengan penjelasan diatas, bahwa keterampilan mengajar guru terdiri dari keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan

mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu.³⁴

Penjelasan diatas didukung pula oleh Dunne dan Wragg, bahwa supaya keefektifitas professional guru diakui oleh peserta didik dan pejabat yang berkompeten untuk itu, ketrampilan mengajar harus dipraktikkan dengan berulang-ulang dan sesering mungkin agar memanifestasikan ketrampilannya secara konsisten, karena terdapat hubungan yang konsisten antara keterampilan guru dengan efektifitas pembelajaran dan akan membawa dampaknya pada hasil belajar yang lebih baik akan diraih peserta didik.³⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan belajar.

4. Kedudukan Guru Dalam Agama Islam

Pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab mendidik dan mengajar tidak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi dengan segala keterbatasan ruang dan waktu guru juga bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak di lingkungan keluarga. Hal ini kemudian menjadikan guru selain berkedudukan sebagai wakil orang tua dalam mendidik anak di sekolah, juga berkedudukan sebagai wakil dari

³⁴ Usman Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 74

³⁵ Richard Dunne dan Ted Wragg. *Pembelajaran Efektif*, Diterjemahkan oleh Anwar Jasin, (Jakarta:Grasindo) hlm. 11-13

masyarakat dalam mendidik generasi bangsa. Itulah sebabnya tanggung jawab guru bukan hanya mencerdaskan peserta didik saja tetapi juga mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam guru berkedudukan sebagai pengganti para Nabi yang mentransformasikan ajaran Islam kepada umat manusia agar mereka menjadi umat yang bertakwa. Bahkan ada sebuah ungkapan bahwa tinta guru lebih berharga dibandingkan darah para syuhada, karena guru merupakan bapak atau ibu ruhani yang memberikan pembinaan akhlak mulia bukan hanya bagi peserta didiknya, tetapi juga bagi bangsanya.³⁶

Selain itu guru juga sebagai orang yang menyampaikan ilmu-ilmu Allah, dan karena ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama adalah Allah. Pandangan demikian melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru. Dengan demikian, kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.³⁷

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru dapat dikatakan pekerjaan yang sangat mulia. Ini adalah

³⁶Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 32-33.

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm. 77

³⁸ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Penerapan dalam Pendidikan Agama. (Surabaya: Citra Media), hlm. 54

sesuatu yang wajar karena guru selain menyampaikan ilmu, guru juga merupakan orang yang ikut membentuk akhlak baik bagi siswa.

5. Peran Guru

Masih ada orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya sebagai pendidik dan pengajar saja. Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams & Dickey dalam Oemar Harmalik, bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:³⁹

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam kelas (sekolah). Ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikannya. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan

³⁹Oemar Harmalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 123-127

sosial dan interpersonal. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, teknik penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

c. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan dan merangsang semangat belajar para anggota kelas.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan

agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga negara masyarakat.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yaitu di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang perannya sebagai penghubung dan guru berfungsi sebagai pelaksananya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat dan lain sebagainya. Ketrampilan guru dalam tugas-tugas sebagai penghubung ini senantiasa perlu dikembangkan.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan siswa. karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaruan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat.

h. Guru sebagai pembangunan

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bersemangat untuk membangun.

Sedangkan menurut Gage dan Berliner dalam Suyono dan Hariyanto, peran utama guru dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana, pelaksana dan pengelola serta sebagai penilai.⁴⁰

Rusman mengklasifikasikan peran guru sebagai berikut:⁴¹

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar

⁴⁰ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 187

⁴¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm. 62-64.

yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Dari penjelasan beberapa peranan sebagai guru, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangatlah luas tidak saja sebagai pendidik dan pengajar saja di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, ilmuwan, pribadi, penghubung, modernisator dan pembangun. Untuk mewujudkan peranya tersebut guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa saja sebagai bentuk pendidikan formal tetapi juga dengan masyarakat yang sebagai tempat pendidikan non formal, dengan adanya kesadaran dan keterlibatan masyarakat turut juga mendukung terhadap keberhasilan belajar siswa.

C. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Keberhasilan Belajar Siswa

1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam Abd. Wahab H.S. dan Umiarso membuat kesimpulan dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan

berinteraksi untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok kearah pencapaian tujuan.⁴²

Hal serupa dijelaskan pula bahwa kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.⁴³ Diperjelas pula kepemimpinan dapat diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁴⁴

Sedangkan makna kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan *khilafah* di muka bumi demi terwujudnya kebaikan dan reformasi.⁴⁵

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu perilaku mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.⁴⁶ Dan kepala madrasah adalah pemimpin madrasah.⁴⁷

⁴²Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz), hlm. 89.

⁴³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 15.

⁴⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hlm.17.

⁴⁵Nur Azazin, *Gerakan Penata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 196.

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017, *Tentang Kepala Madarasah*, Bab 1, pasal 1, ayat 1.

⁴⁷ Penma RI Nomor 58 Tahun 2017, *Tentang Kepala* Bab 1, pasal 1, ayat 2

Kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.⁴⁸

Kepala madrasah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam artian bahwa erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.⁴⁹

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh karena itu kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal dengan pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.⁵⁰

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah yang di dalam madrasah tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan

⁴⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya) cet. ke 11, hlm 42.

⁴⁹Mulyasa, *Menjadi*, hlm. 24-25.

⁵⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 84.

tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Menurut Islam

Untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, sangat dibutuhkan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang berkualitas dalam mencapai visi dan misi madrasah. Kepemimpinan dalam Islam bisa menggunakan istilah *imam*, seperti dalam QS. Al Sajdah 32:24 yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

24. Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar[1195]. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

[1195] yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

Pandangan Islam mengenai kepemimpinan harus dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah*.⁵¹ Prinsip dasar yang penting sebagai landasan kepemimpinan efektif dalam Islam sebagai berikut :⁵²

- a. Hikmah, mengajak seluruh anggota organisasi dan *stakeholders* pendidikan dengan penuh hikmah dalam mencapai tujuan hidup dan organisasi.

⁵¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 232.

⁵²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen*, hlm. 233-236.

- b. Diskusi, jika terdapat perbedaan pendapat dan cara pandang, harus didiskusikan dengan baik untuk mencari titik temu.
- c. Pelajaran yang baik, setiap orang dan anggota organisasi akan bekerja dengan ikhlas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, jika memahami manfaat pekerjaannya dengan baik sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Nahl 16:125 :

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

- d. Qudwah, memimpin lebih efektif dengan memberikan contoh atau teladan yang baik. Contoh merupakan tindakan nyata yang harus dilaksanakan pemimpin dalam mengefektifkan organisasi yang dipimpinnya.
- e. Musyawarah, jika ada perintah yang akan dikerjakan maka sebaiknya dilaksanakan dengan jalan musyawarah agar terdapat komitmen dan mampu merumuskan strategi pencapaian yang terbaik sehingga tujuan organisasi bisa didapatkannya dengan baik.

- f. Ikatan hati, kelembutan hati dan saling mendoakan agar bisa sukses bersama dalam menjalankan organisasi.
- g. Empati dan kelembutan hubungan. Mampu memahami orang lain dan mampu menjalin hubungan dengan baik merupakan kunci kesuksesan dalam menjalin kerja sama dan meraih tujuan organisasi.
- h. Keadilan, ini penting bagi seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Mendorong pemimpin dalam situasi apapun tidak boleh memihak pada suatu kelompok atau golongan tertentu dalam sistem organisasi.
- i. Kebebasan berpikir, berkeaktivitas dan berjihad. Setiap orang mempunyai kebebasan dalam berpikir dan berkeaktivitas dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing individu berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- j. Dapat memanfaatkan potensi orang lain. Pendelegasian wewenang kepada orang lain yang mempunyai kompetensi merupakan unsur yang perlu dikembangkan dalam sistem organisasi.

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menurut Islam dapat disebut sebagai imam, dalam memimpin hendaknya berlandaskan pada ajaran yang ada dalam agama Islam dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

4. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna

menyuksesan program-program kerja yang telah dirumuskan. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, ketrampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku pemimpin.

Gaya kepemimpinan secara teoritis dapat dibedakan menjadi tiga pola dasar gaya kepemimpinan, tiga pola dasar gaya kepemimpinan tersebut adalah :⁵³

a. Gaya mengutamakan pelaksanaan tugas

Dengan gaya ini diasumsikan bahwa tugas pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat terhadap aksi tugas oleh setiap anggota. Pemimpin kurang memperhatikan cara pelaksanaannya dan kurang perhatian kepada hasil kerja yang dicapai.

b. Gaya mengutamakan kerjasama

Dengan gaya ini pemimpin mengutamakan kerjasama, yang berarti mementingkan hubungan manusiawi antara anggota lembaga. Pemimpin menaruh perhatian yang luar biasa besarnya dalam menciptakan hubungan kerjasama antar sesama pimpinan unit, pimpinan dengan anggota dan antar sesama anggota lembaga dan ini berakibat melehnya perhatian terhadap pelaksanaan tugas dan hasil yang akan dicapai.

c. Gaya mengutamakan hasil

Kepemimpinan dengan gaya ini yaitu mementingkan hasil yang dapat atau harus dicapai setiap anggota lembaga dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu. Pemimpin sangat memperhatikan hasil yang maksimal. Hasil tersebut

⁵³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.34

menggambarkan tingkat produktifitas seseorang tanpa mempersoalkan cara mencapainya.

Gaya kepemimpinan menurut Kenneth Blanchard, terdapat empat gaya kepemimpinan dasar yaitu:⁵⁴

a. Gaya Directing (mengarahkan)

Di sini pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.

b. Gaya Coaching (melatih)

Di sini pemimpin menggunakan *directive* dan *supportive* secukupnya. Artinya, pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan punya kinerja yang cukup dan punya komitmen tinggi.

c. Gaya Supporting (mendukung)

Di sini *supportive* lebih banyak diberikan daripada *directive*, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.

⁵⁴ Kenneth Blanchard, et.al., “*Leadership and the One Minute Manager*” diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional* (Jakarta: Erlangga), hlm. 30.

d. Gaya Delegation (mendelegasikan)

Gaya ini diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”. *Directive* dan *supportive* tidak banyak diberikan. Oleh karenanya, pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.

Tentang gaya kepemimpinan lebih diperjelas kembali melalui delapan gaya kepemimpinan yang juga sering disebut dengan tipe kepemimpinan, sebagai berikut:⁵⁵

a. Kepemimpinan karismatik

Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

b. Kepemimpinan paternalistis

Adalah tipe kepemimpinan kepatuhan dengan sifat-sifat antara lain, menganggap bawahan belum dewasa yang perlu dikembangkan, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan sendiri dan selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

c. Kepemimpinan militeristis

Biasanya hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer, akan tetapi jika dilihat lebih seksama tipe ini mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Sifat-sifat pemimpin militeristis antara lain, banyak menggunakan sistem komando,

⁵⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 302-305

menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan, menyenangi formalitas, menuntut adanya disiplin keras, tidak menghendaki saran dan komunikasi hanya berlangsung searah.

d. Kepemimpinan otokratis

Kepemimpinan ini mendasari diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya.

e. Kepemimpinan laissez faire

Pada tipe ini pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan, pemimpin merupakan pemimpin simbol.

f. Kepemimpinan populistis

Kepemimpinan ini sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat. Kepemimpinan ini berpegang teguh kepada nilai-nilai masyarakat yang tradisional.

g. Kepemimpinan administratif atau eksekutif

Kepemimpinan yang menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah.

h. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan ini berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para mengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahannya dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada person atau individu pemimpin, melainkan kekuatan justru pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan menggambarkan perilaku dalam interaksi antar pimpinan dan orang yang dipimpinnya. Dari gaya kepemimpinan yang sudah dijelaskan diatas, seorang pemimpin dapat menerapkannya secara bersamaan tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan saja, hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi dan situasi serta kepribadian atau sifat pemimpin itu sendiri.

5. Keterampilan Kepala Madrasah

Beberapa keterampilan perlu dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Keterampilan tersebut dapat membantu atau memudahkan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepala madrasah perlu mengembangkan beberapa keterampilan tersebut yaitu:⁵⁶

a. Keterampilan komunikasi

⁵⁶ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm.92-93.

Ketrampilan komunikasi mutlak yang harus dimiliki kepala madrasah, karena harus mampu menjalin komunikasi dengan baik dengan sesama guru, pegawai, siswa dan masyarakat.

b. Keterampilan motivasi

Tugas kepala madrasah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa.

c. Keterampilan membangun tim

Kepala madrasah dalam bekerja perlu mengembangkan keterampilan berbagi tugas kepada banyak orang secara efektif. Segenap guru dan pegawai bekerja layaknya sebuah tim sepak bola. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan tim, keberhasilan bersama bukan keberhasilan kepala madrasah sendiri.

d. Keterampilan pendelegasian tugas

Kepala madrasah dituntut mampu membagi dan mendelegasikan setiap jenis tugas secara efektif kepada orang yang tepat. Karena itu kepala madrasah perlu memahami secara benar setiap detail pekerjaan yang diberikan kepada orang lain, sehingga walaupun pekerjaan dikerjakan oleh orang lain, hasilnya sama dengan yang diharapkan oleh kepala madrasah.

e. Keterampilan mengola staf

Perlunya kepala madrasah untuk memahami berbagai mental, kepribadian dan keahlian setiap guru dan pegawai serta menyikapinya dengan bijaksana. Prioritas pertama yang perlu dikedepankan oleh kepala madrasah adalah hubungan baik dengan segenap guru dan pegawai dan kualitas kerja.

Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pemimpin, Yukl menyatakan bahwa pemimpin harus mempunyai keterampilan teknis yang merupakan pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut.⁵⁷

Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil harus memiliki keterampilan atau keahlian dasar. Terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh manajer di antaranya: ⁵⁸

a. Keterampilan Konseptual

Yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam madrasah. Untuk maksud tersebut kepala madrasah memerlukan konsep-konsep yang didasarkan pada pemahaman tentang organisasi, cara memutuskan masalah dan mempertahankan serta meningkatkan perkembangan madrasah.

b. Keterampilan Administrasi

Dalam keterampilan ini kepala madrasah memiliki keterampilan bekerja sama dengan memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengenalan, penggerakkan, pemotivasian, penyusunan kepegawaian, pengawasan dan supervise serta

⁵⁷ Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. Englewood Cliffs, (New Jersey: Prentice-Hal, Inc.) hlm. 10-11

⁵⁸ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta) hlm.69

penilaian untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta berkualitas.

c. Keterampilan Manusiawi

Merupakan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini didemonstrasikan dalam cara seorang manajer berhubungan dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk memotivasi, pemberian sarana, koordinasi, bimbingan, komunikasi, dan memecahkan konflik

d. Keterampilan Teknik

Merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, teknik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan, dan pelatihan.

Dari penjelasan tersebut diatas maka seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi ganda sebagai administrator juga sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang kesemuanya adalah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Oleh karena itu hendaklah seorang kepala madrasah mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat mendukung dan membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, agar tercapai tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

6. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam menggapai visi, misi dan tujuan madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan

roda kepemimpinannya. Oleh karena itu kepala madrasah harus memahami perannya, dan peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *educator*

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal. Menurut Sumidjo, bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala madrasah harus berusaha menanamkan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai yaitu mental, moral, fisik dan artistik. Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga pendidik tentang hal-hal berkaitan dengan sikap, batin dan watak agar tercipta iklim kondusif dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Untuk itu kepala madrasah berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam meaksanakan tugas mengajar. Pembinaan moral, yaitu membina tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai tugas masing-masing. Pembinaan fisik yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan badan, kesehatan dan penampilan. Pembinaan artistik,

yaitu pembinaan dalam hal kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata.⁵⁹

b. Sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik khususnya melalui kerja sama, memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.⁶⁰

c. Sebagai administrator

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Meskipun demikian kepala madrasah harus lebih mengutamakan tugas pokoknya sebagai pimpinan di lembaga pendidikan, agar tugas-tugas yang

⁵⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. ke 11, hlm. 98-100.

⁶⁰Mulyasa, *Menjadi*, hlm. 103.

diberikan kepada setiap bawahannya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁶¹

d. Sebagai *supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Tugas kepala madrasah dalam hal ini adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan khususnya pada pendidik untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap tenaga kependidikan khususnya guru disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah sebagai *supervisor* dapat dilakukan dengan efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Supervisi dilakukan secara periodik, jika jumlah guru cukup banyak, kepala madrasah dapat dibantu wakilnya atau guru senior. Keberhasilan kepala madrasah sebagai *supervisor* antar lain dapat ditunjukkan oleh; 1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan 2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁶²

⁶¹Mulyasa, *Menjadi*, hlm. 107.

⁶²Mulyasa, *Menjadi*, hlm. 111-114.

e. Sebagai *leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁶³

f. Sebagai *inovator*

Dalam peran ini kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Sebagai *motivator*

Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)⁶⁴

Menurut Wahjosumidjo, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai beberapa tugas, yaitu :⁶⁵

⁶³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 110.

⁶⁴Mulyasa, *Menjadi*, hlm. 120.

⁶⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hlm.131

- a. Bertanggung jawab agar guru, staf dan siswa menyadari tujuan sekolah yang telah ditetapkan agar dengan penuh semangat dan keyakinan melaksanakan tugasnya masing-masing.
- b. Bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai pertukaran dan suasana yang mendukung.
- c. Mampu memahami cara motivasi setiap guru, staf dan siswa.
- d. Tampil sebagai sosok yang selalu dihargai, dipercaya dan diteladani sehingga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
- e. Mengusahakan suasana keseimbangan dan keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat.
- f. Menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.
- g. Memberi bimbingan, koordinasi, pengawasan dan pembinaan kepada guru, staf maupun siswa.

Pernyataan di atas, diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyebutkan sebagai berikut:⁶⁶ Kepala sekolah/madrasah memiliki lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah harus memiliki kemampuan mempengaruhi, memimpin, memfasilitasi dan memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat bekerja sama untuk

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, *Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah*. Bagian B, hlm. 3-5

mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah juga mempunyai peran yang dituntut untuk dapat melaksanakannya agar tenaga pendidik dan kependidikan menyadari akan tanggung jawab dan tugas yang dimilikinya, sehingga berpengaruh pula kepada tercapainya keberhasilan belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab, sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pelaksana, terutama pada tenaga pendidik sangat berkompeten untuk menciptakan keberhasilan belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Menurut Denzin dan Lincon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode.² Menurut Robert S Bogdan & Sari Knope Biklan, penelitian deskriptif kualitatif artinya bahwa penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³ Selain itu peneliti juga akan menekankan pada proses dari pada hasil.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis diskriptif dipilih karena peneliti bermaksud mendiskripsikan karakteristik keberhasilan belajar

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 2.

² Tohirin, *Metode*, hlm 2.

³ Aazizil Alim, Tesis. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Malang 2* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 42.

siswa MIN 1 Kota Malang dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

Untuk mengungkapkan dan mendikripsikan fokus penelitian diperlukan pengamatan yang mendalam pada situasi yang wajar atau alamiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga diperoleh gambaran yang holistik, integral dan komprehensif tentang karakteristik keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang yang lebih dikenal dengan sebutan MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota Malang beralamatkan Jl. Bandung No. 7C Malang, telphon 0341-.565641, 551176, fax. 0341-565642.

Berdiri di atas tanah seluas 6.153 m² dan luas bangunan 7.480 m². MIN 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi mendalam) dan *in dept interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber

data secara langsung.⁴Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut; responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.⁵

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti harus menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Wahid Murni, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan).⁶Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu keberhasilan belajar siswa melalui studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah di MIN 1 Kota Malang.

Dalam penelitian ini berencana mengambil sumber data dari ; (1) wawancara informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai, siswa dan orang tua siswa (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta), cet ke 22. hlm.17-18.

⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 62.

⁶Azizil Alim, Tesis. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Malang 2*(Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 49.

kelas dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) Tempat dan peristiwa berupa kegiatan madrasah, lingkungan madrasah dengan sarana prasarana yang tersedia.

Untuk memperjelas data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka akan diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Metode
1	Keberhasilan belajar siswa, berupa: a. Karakteristik keberhasilan belajar siswa b. Prestasi akademik c. Prestasi non akademik d. Kegiatan ekstrakurikuler e. Sarpras yang tersedia guna menunjang keberhasilan belajar	• Kepala madrasah • Waka. kurikulum • Waka. kesiswaan • Waka Sarpras. • Guru	• Wawancara • Observasi • Dokumen berupa arsip-arsip
2	Peran guru dalam upaya mewujudkan keberhasilan siswa, berupa: a. Sebagai pengajar b. Sebagai pembimbing c. Sebagai pemimpin d. Sebagai ilmuwan e. Sebagai pribadi	• Guru • Siswa • Wali siswa	• Wawancara • Observasi • Dokumen

	f. Sebagai penghubung g. Sebagai pembaharu h. Sebagai pembangunan		
3	Peran kepemimpinan kepala madrasah, berupa: a. Sebagai <i>educator</i> b. Sebagai manajer c. Sebagai administrator d. Sebagai <i>supervisor</i> e. Sebagai <i>leader</i> f. Sebagai <i>inovator</i> g. Sebagai <i>motivator</i>	• Kepala madrasah • Guru • Pegawai	• Wawancara • Observasi • Dokumen

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁷

Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung pada responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang artinya dengan perencanaan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

⁷ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grafika), cet. 4, hlm. 108.

dan lengkap untuk mengumpulkan data. Misalnya mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan pegawai. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya mewawancarai siswa dan orang tua siswa dengan pedoman wawancara berupa garis besar saja yang terkait dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara merupakan panduan materi dalam melakukan wawancara kepada sumber data atau informan yang harus sesuai dengan judul dan teori yang mendukung penelitian. Pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema	Indikator
1	Kepala Madrasah	Keberhasilan belajar siswa.	a. Karakteristik keberhasilan belajar siswa b. Strategi dalam menciptakan keberhasilan belajar pada siswa. c. Strategi dalam memberdayakan tenaga pendidik agar dapat bekerjasama guna menunjang keberhasilan belajar siswa.
2	Waka. Kurikulum		Kurikulum yang dipergunakan di madrasah.

3	Waka. Kesiswaan		Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah.
4	Waka. Sarpras		Sarana dan prasarana yang ada di madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.
5	Guru		Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar.
6	Guru	Peran guru dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa.	a. Sebagai pengajar b. Sebagai pembimbing c. Sebagai pemimpin d. Sebagai ilmuwan e. Sebagai pribadi f. Sebagai penghubung g. Sebagai pembaharu h. Sebagai pembangunan
7	Siswa		Tanggapan siswa tentang peran guru dalam proses belajar mengajar.
8	Wali siswa		Tanggapan wali siswa tentang peran guru dalam proses belajar mengajar.
9	Kepala Madrasah	Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan	a. Sebagai <i>educator</i> b. Sebagai manajer c. Sebagai administrator d. Sebagai <i>supervisor</i> e. Sebagai <i>leader</i> f. Sebagai <i>inovator</i> g. Sebagai <i>motivator</i>

10	Guru dan pegawai	keberhasilan belajar siswa.	Tanggapan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa.
----	------------------	-----------------------------	---

2. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan, peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas dalam rangka mewujudkan keberhasilan belajar siswa melalui studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Disamping itu observasi digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum madrasah, seperti keberadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya guna melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terkait dengan keberhasilan belajar siswa melalui studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Misalnya dokumen dalam proses

⁸ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 36

belajar mengajar, dokumen tenaga pendidik, dokumen prestasi siswa, kelulusan siswa dan lain sebagainya

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapat data yang kredibel.

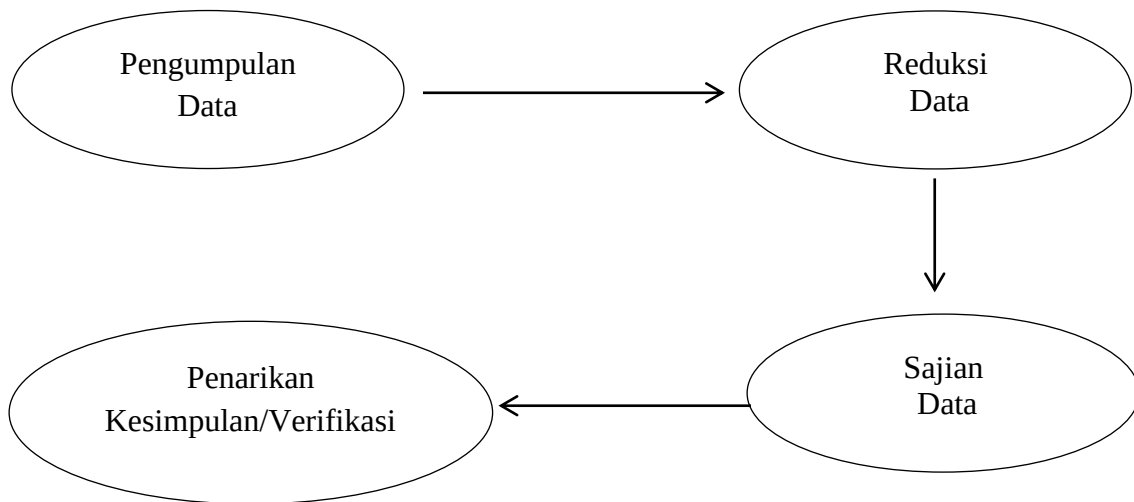
Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁰

Dalam analisis ini terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk memperjelas proses pelaksanaan analisis model interaktif, dibawah ini disajikan skema sebagai berikut :

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta), cet ke 22. hlm. 334.

¹⁰Sugiyono. *Metode*, hlm. 337.



Keterangan :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang sesuai dengan fokus penelitian, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian

menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan tentang keberhasilan belajar melalui studi peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka dilakukan verifikasi data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji :¹¹

1. *Credibility* (validitas interbal)
2. *Tranferability* (validitas eksternal)
3. *Dependability* (reliabilitas)
4. *Confirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria dari empat kriteria diatas, yaitu validitas interbal, validitas eksternal dan obyektivitas. Penggunaan tiga kriteria ini dikarenakan menurut peneliti fenomena-fenomena yang ada di MIN 1 Kota Malang tidak dapat digeneralisir pada madrasah ibtidaiyah yang lain karena belum tentu keberadaan dan kondisinya sama dengan yang ada di MIN 1 Kota Malang. Selain itu karena untuk melakukan reliabilitas guna mereplikasi proses penelitian sulit untuk dilakukan.

1. *Credibility* (validitas interbal)/ Kepercayaan

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah berikut :

- a. Observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih muda memahami fenomena yang terjadi.
- b. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (trianggulasi)

Trianggulasi yang digunakan adalah:

¹¹Sugiyono. *Metode*, hlm. 366-378.

- 1) Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan dengan perspektif informan inti.
- 2) Trianggulasi teknik adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen gambar atau foto dan lainnya.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Dependabilitas merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak, maka perlu diaudit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan dan diaplikasikan di tempat lain.

3. *Confirmability* (obyektivitas)/ Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan. Dalam pelaksanaan ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa karakteristik keberhasilan belajar, peran guru dan peran kepemimpinan kepala madrasah, catatan tentang analisis data, hasil

sintesa dan catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi dan strateginya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Diskripsi MIN 1 Kota Malang

a. Sejarah Berdiri MIN 1 Kota Malang

Sejarah berdirinya MIN Malang 1 adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso. Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo. Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, sehingga penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Ketika pada pagi hari digunakan untuk PGAA I, maka pada sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Oleh karena kondisi gedung yang demikian, maka pembangunan gedung untuk PGAA I Malang sedang dipersiapkan yaitu di Jl. Bandung No. 7 Malang. Pada pertengahan tahun 1958 pembangunan gedung PGAA I Malang telah rampung, maka pada akhir tahun tersebut PGAA I Malang mulai menempati gedung baru

tersebut. Begitu pula PGAP 4 tahun pada tahun yang sama ikut pindah lokasi di Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi. Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab

Departemen Agama, lebel Sekolah Dasar ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan putranya sudah mulai bergeser dari madrasah ke sekolah umum. Berubahnya kecenderungan ini selain orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, juga disebabkan belum adanya pengakuan dari pemerintah bagi mereka yang belajar di sekolah agama (madrasah). Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU. Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, murid yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan lebel “sekolah” memakai kurikulum Sekolah Dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung

jawab PGAN 6 tahun Malang. Dengan demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN Malang.

Saat awal berdirinya SD latihan III, hanya memiliki 6 orang murid dan meningkat menjadi 50 orang pada tahun 1954. Suatu angka yang membuat orang akan pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kendala yang pertama adalah adanya Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati tempat yang lebih strategis yaitu bekas gedung RRI zaman Belanda yang tempatnya tidak jauh dari SD latihan III. Banyak putra-putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik karena pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut sangat bagus tanpa berpikir jauh dampaknya terhadap mutu akidah mereka. Masalah tenaga guru sebetulnya tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama. Masalah ke dua adalah kurangnya sarana prasarana seperti meja, bangku, alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengatasi itu semua, Depag dan Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-sekolah Dasar lain baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan

baru beberapa prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN Malang 1.

Lokasi MIN Malang 1 terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang

Seperti tampak pada gambar 4.1 pintu gerbang utama MIN Malang 1 berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN Malang 1 sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN Malang 1, MTsN Malang 1, dan MAN 3 Malang. Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK SangTimur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Nilai strategis lainnya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

Dari sejak berdiri sampai sekarang MIN I Kota Malang telah dipimpin oleh 6 kepala madrah. Berikut ini daftar Kepala MIN I Kota Malang Malang mulai awal sampai sekarang:¹

- 1) 1963-1986 Hj. Bir'ah Mashudi
- 2) 1986-1994 Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag
- 3) 1994-2003 Dra. Hj. Surti'ah
- 4) 2003-2007 H. Sukri, S. Ag
- 5) 2007-2016 Abdul Mughni, S. Ag, M. Ag

¹Dokumentasi MIN I Kota Malang

6) 2017-sekarang Drs. Suyanto, M. Pd

b. Visi Misi MIN 1 Kota Malang

MIN 1 Kota Malang dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1665 dengan 53 rombongan belajar, 102 guru dan 33 karyawan MIN I Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur bahkan tingkat nasional baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

1) Visi

Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi.

2) Misi

a) Membangun budaya religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif.

c) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.

d) Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan.

e) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

f) Menumbuhkan-kembangkan motivasi berprestasi dalam dimensi multitalenta.

g) Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

c. Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang

MIN I Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI. Pada Penerapan Kurikulum 2013 di MIN I Kota Malang ada tiga komponen mata pelajaran yaitu: Kelompok A (Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya/SBDP, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan/ PJOK), Muatan Madrasah (Bahasa Inggris, Komputer, Upacara/sholat dhuha, Baca Al Qur'an, Pembiasaan Sholat berjamaah, Perpustakaan). Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah; kelas 1 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 54 JP, kelas 4 sebanyak 62 JP, kelas 5 sebanyak 62, dan kelas 6 sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit. Adapun susunan struktur kurikulum seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang²

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	Kelompok A						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2

²Dokumen MIN 1 Kota Malang

4	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21
7	Matematika				6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
3	TIK	1	1	1	1	1	1
C	Muatan Madrasah						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah			4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	48	48	54	62	62	59

*Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN I Kota Malang
Tahun Pelajaran 2017/2018.*

d. Tenaga Pendidik MIN 1 Kota Malang

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN I Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang
Tahun pelajaran 2017-2018³

No	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru Dinas&Kepala	28	41	69
2	GTT			0
3	Guru Kontrak	14	19	33
	Jumlah Guru	42	60	102
4	Pegawai Dinas	5	8	13
5	PTT	2	1	3
6	Karyawan Kontrak	10	7	17
	Jumlah Pegawai	17	16	33
	Jumlah Total	59	76	135

Sumber: Tata usaha MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018

³Dokumen MIN 1 Kota Malang

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik MIN 1 Kota Malang
Tahun Pelajaran 2017/2018⁴



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
KODE GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



NO.	NAMA GURU	KO DE GU RU	TUGAS POKOK			TUGAS TAMBAHAN		TOTAL JAM
			GURU	MAPEL /JTM	JML. JTM	STRUKTURAL	JAM	
1	3		4	5	6	7	8	9
1	Drs. Suyanto, M.Pd	A	Guru Matemati ka Kelas IV	MAT-IV	6	KEPALA MADRASAH	18	24
2	Ani Zakiyah, S.Pd	B	GURU KELAS 1A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1A	6	34
3	Siti Aliyah, S.Pd	C	GURU KELAS 1B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1B	6	34
4	Fitra Hafidah, S.Pd, M.PdI	D	GURU KELAS 1C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1C & KORLAS 1	6	34
5	Hasanuddin, S.Pd, M.PdI	E	GURU KELAS 1D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1D	6	34
6	Khusnul Khotimah, S.Pd, M.PdI	F	GURU KELAS 1E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1,	28	WALI KELAS 1E	6	34

⁴Dokumentasi MIN I Kota Malang

				PUS:1X1				
7	Achmad Fauzi, S.Kom, M.PdI	G	GURU KELAS 1F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1F	6	34
8	Muthomimah, S.PdSD	H	GURU KELAS 1G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1G	6	34
9	Ulfah Widyanti, S.Pd, M.PdI	I	GURU KELAS 1H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1H	6	34
11	Nurul Hidayati, S.Pd, M.PdI	J	GURU KELAS 1-I	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1-i	6	34
12	Rahayu Trisnani, S.Pd, M.Pd	K	GURU KELAS 2A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2A	6	35
13	Susmiyati, S.PdI, M.PdI	L	GURU KELAS 2B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2B	6	35
14	Nurul Yaqin, S.Pd	M	GURU KELAS 2C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2C	6	35
15	Qudriyatul Wahyuni, S.Pd	N	GURU KELAS 2D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6,	29	WALI KELAS 2D	6	35

				SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1				
16	April Sugiharto, S.Pd	O	GURU KELAS 2E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2E	6	35
17	Dra. Naimatul Fuadah	P	GURU KELAS 2F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2F	6	35
18	Kamsiani, S.Ag	Q	GURU KELAS 2G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2G	6	35
19	Fauriza Amin, S.PdI	R	GURU KELAS 2H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2H	6	35
20	Sulandra Febriyanto, S.Pd, M.PdI	S	GURU KELAS 3A	AA3A:1X2;N:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	KORNIT EKSTRAKURIKULER	6	35
21	Abdullah, S.Pd, M.Pd	T	GURU KELAS 3B	PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	27	KOORDINATOR BIDANG SARPRAS	8	35
22	Idha Fitriani, S.Pd	U	GURU KELAS 3C	AA3C:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3C	6	35
23	Sri Handayani, S.Pd	V	GURU KELAS 3D	AA3D:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3D	6	35
24	Dra. Hj. Ainun Zahriyah	W	GURU KELAS 3E	AA3E:1X2; PKN:1X6, BI:1X10,	29	WALI KELAS 3E	6	35

				MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1				
25	M. Iksan, S.Ag, M.PdI	X	GURU KELAS 3F	AA3F:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3F	6	35
26	Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd	Y	GURU KELAS 3G	AA3G:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3G	6	35
27	Drs. Moch. Zain Hasanudin	Z	GURU KELAS 3H	AA3H:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3H	6	35
28	Wahyu Tri K, S.Kom, M.PdI	A- 1	GURU KELAS 3I	AA3I:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3I	6	35
29	Ismawati, SH., S.Pd	B- 1	GURU KELAS 4A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4A	6	36
30	Handri Setiawan, S.Pd, M.Pd	C- 1	GURU KELAS 4B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	KORNIT BIDANG STUDI	6	36
31	Dra. Hj. Dewi Sri Mariya Ulfa	D- 1	GURU KELAS 4C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4C	6	36
32	Abdul Haris Ishak, S.S, M.PdI	E- 1	GURU KELAS 4D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	KORNIT KEHUMASAN	6	36

33	Rofiqoh, S.Pd	F-1	GURU KELAS 4E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4E	6	36
34	Adi Roeswigyanto, S.Pd, M.PdI	G-1	GURU KELAS 4F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4F	6	36
35	Indah Kurniawati, S.Ag.	H-1	GURU KELAS 4G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4G & KOORLAS 4	6	36
36	Mukhamad Fauzi, S.Ag	I-1	GURU KELAS 4H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4H	6	36
37	Okta Wijayanti, S.Pd	J-1	GURU KELAS 4I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4I	6	36
38	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	K-1	GURU KELAS 5A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5A	6	34
39	Supriyadi, S.Pd, M.Pd	L-1	GURU KELAS 5B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5B	6	34
40	Dra. Ninis Widayanti, S.PdI	M-1	GURU KELAS 5C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28			28

41	Dra. Hanis Iswarini	N-1	GURU KELAS 5D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5D	6	34
42	Akhmad Ridwan, S.Pd, M.PdI	O-1	GURU KELAS 5E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5E & KORLAS V	6	34
43	Noviana, S.Pd, M.Pd	P-1	GURU KELAS 5F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5F	6	34
44	Retno Wulandari, S.Pd	Q-1	GURU KELAS 5G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5G	6	34
45	M. Dwi Cahyono, S.PdI, M.PdI	R-1	GURU KELAS 5H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5H	6	34
46	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	S-1	GURU KELAS 5I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5I	6	34
47	Dra. Didin Tri Harjani, M.PdI	T-1	GURU KELAS 6A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6A & KORLAS VI	6	34
48	Mujani, S.Pd, M.Pd	U-1	GURU KELAS 6B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6B	6	34

49	Murita Herliningtyas, S.Pd, M.Pd	V-1	GURU KELAS 6C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6C	6	34
50	Nofi Hari Subagio, S.Pd, M.PdI	W-1	GURU KELAS 6D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6D	6	34
51	Endah Sri Hariyanti, S.Pd	X-1	GURU KELAS 6E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6E	6	34
52	Titik Rahayu, S.Pd	Y-1	GURU KELAS 6F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6F	6	34
53	Nanang Sukmawan, S.Pd, M.PdI	Z-1	GURU KELAS 6G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID KESISWAAN	8	36
54	Novida Indrawati, S.Pd	A-2	GURU KELAS 6H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, PJOK:1x1	28	WALI KELAS 6H	6	34
55	Zaidi, S.Pd, M.Pd	B-2	GURU KELAS 6I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID HUMAS DAN PENGEMB. SDM	8	36
56	Moh. Mansyur, S.Ag, M.PdI	C-2	GURU PAI KELAS 6	QH6A-I:9X2, AA6A-E:5X2	28	PENANGGUNGJAWAB MUSHOLLA		28
57	Imam Ahmadi, S.Ag, M.PdI	D-2	GURU PAI KELAS 5	FQ4A-I:9X2, QH5A-D:4X2	26	KORBID KURIKULUM	8	34

58	Amin Dwi Cahyono, M.PdI	E-2	GURU PAI KELAS 3	SKI 3A-3I: 9x2, SKI 4A-E: 5x2	28			28
59	Nur Rahmah, S.Ag, MA	F-2	GURU PAI KELAS 6	SKI6A-I:9X2, FQ6A-E:5X2	28	WALI KELAS 6G	6	34
60	Anik Atus Sa'diyah, S.Ag, M.PdI	G-2	GURU PAI KELAS 5 &	FQ5A-I: 9x2; FQ6F-I:4X2	26	WALI KELAS 3G	6	32
61	Khoirul Mujahidin, S.Ag, M.PdI	H-2	GURU PAI KELAS 6&1	SKI4F-I: 4X2; SKI5A-I: 9X2	26	KORNIT PPKAM		26
62	Syaifulloh, S.Ag, M.Pd	I-2	GURU PAI KELAS 4&5	QH5E-I:4X2; AA5A-I:9X2	26	Anggota Tim PPKAM		26
63	Rosyida Wahyuni, S.PdI	J-2	GURU PAI KELAS 4	AA4A-I:9X2; AA6E-I:5X2	28	WALI KELAS 4B	6	34
64	Musrotin, S.PdI	K-2	GURU PAI KELAS1 & 2 & 4	QH1A-F: 6X2; QH4A-I:9X2	30	WALI KELAS 4F	6	36
65	Abdul Fatah, S.Ag, M.PdI	L-2	GURU PAI KELAS 2 & 3	QH2E-H: 4X2; QH3A-I: 9X2	26	WALI KELAS 3A & KORLAS III	6	32
66	Dra. Hj. Ninik Zulaicha	M-2	GURU BA KELAS 4&6	BA5E-I: 5X2; BA6A-I	28	WALI KELAS 6I	6	34
67	Uswatul Hasanah, S.Ag, M.PdI	N-2	GURU BA KELAS 3 & 5	BA3B:1x2, AA 3B: 1x2; BA4A-I: 9X2; BA5A-D: 4X2	30	Wali Kelas 3B	6	36
68	Drs. Shodiq, M.PdI	O-2	GURU BA KELAS 1 & 2	BA2E-H: 4X2; BA3A, C-I: 8X2	24	Anggota Tim PPKAM		24
69	Elok Lailatul Masudah, S.PdI	P-2	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5F-I: 4X2; BD6A-I: 9X2	27			27
70	Elly Cholidah, S.Ag	Q-2	Guru Bhs. ARAB	BA 1A-I: 9X2, BA 2A-2D: 4X2	26			26
71	Nur Zahida Khoiriyah, S.Pd	R-2	GURU BINGG KELAS 1 & 4	BINGG1A-H:8X1, BINGG4A-I:9X2	26			26
72	Nian Andini, S.Pd.	S-2	GURU BINGG KELAS 2 & 5	BINGG2A-I:9X1, BINGG5A-I:9X2	27			27
73	Fitri Nur Layli, S.Pd.	T-2	GURU BINGG KELAS 3 & 6	BINGG3A-I:9X1, BINGG6A-I:9X2	27			27
74	Riset Wijang Prihandana, S.Pd	U-2	GURU KOM KELAS 4 & 5 & 6	KOM4 A-I:9X1, KOM5 A-I:9X1, KOM6 A-I:9X1	27	Penanggung Jawab Lab. Komputer		27

75	Wahyu Subekti, S.Pd	V-2	GURU PJOK KELAS 1	PJOK1 A-H:9X3	27			27
76	Vidi Dwi Ristiono, S.Pd	W-2	GURU PJOK KELAS 2	PJOK2 A-H:8X3	24			24
77	Dodik Tri Witjaksono, S.Pd	X-2	GURU PJOK KELAS 4	PJOK4 A-I:8X3	27	Anggota Tim PPKAM		27
78	Muh. Iqbal A.A., S.Pd.	Y-2	GURU PJOK KELAS 6	PJOK6 A-I:9X3	27			27
79	Faisol Husan, S.Pd	Z2	GURU PJOK KELAS 3	PJOK3 A-I:9X3	27			27
80	Guntur Firmansyah, S.Pd, M.Pd	A3	GURU PJOK KELAS 5	PJOK5 A-I:9X3	27			27
81	Liana Oktavina, S.Kom	C3	Guru TIK	TIK1A-1I, 2A-2I, dan 3A-3I	26			26
82	Fitria Nur Sholichah, M.PdI	D3	Guru Fiqih Kelas 3, QH Kls 1,2	FQ3:A-I: 9x2; QH 1G-I: 3x2, QH2A-D: 4x2	32			32
83	Nur Fitriyah, S.PdI	E3	GURU BACA QURAN 1	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
84	M. Sholeh Wibowo, S.Pd	F3	GURU BACA QURAN 2	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
85	Moh. Jama'arif, S.PdI	G3	GURU BACA QURAN 3	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
86	Rachmawati, S.H	H3	GURU BACA QURAN 4	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
87	Shafraji, S.Pd	I3	GURU BACA QURAN 5	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
88	Hollifah Ika Nurhayati, S.Pd	J3	GURU BACA QURAN 6	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
89	Wahyu Khusnul K, S.Pd	F-3	GURU BACA QURAN 7	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
90	Wahyu Setyawan Sutikno, S.Pd	G-3	GURU BACA QURAN 8	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
91	M. Aliqodin, S.Pd	H-3	GURU BACA QURAN 9	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
92	Nur Fadilatul Ilmiyah, M.Si	I-3	GURU BACA QURAN 10	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
93	Azizatul Amaliyah, S.Si	J-3	GURU BACA	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28

			QURAN 11					
94	Lailatus Sa'diyah	K- 3	GURU BACA QURAN 12	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
95	M. Kasyful Haqqir Ridho	L- 3	GURU BACA QURAN 13	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
96	Fitriyanti Rosyida, S.Pd	M- 3	GURU BACA QURAN 14	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
97	Umi Nafisatul Qoyyimah	O- 3	GURU BACA QURAN 15	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
98	Bagus Indra Ikawan	P- 3	GURU BACA QURAN 16	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
99	Maria Ulfa, S.Kom	Q- 3	GURU BACA QURAN 17	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
100	Imron	R- 3	GURU BACA QURAN 18	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
101	Qonitah Emiliyah, S.PdI	S- 3	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5A-E: 5X2; BD4A-I: 9X2	28			28
102	Yuli Astutik, S.Pd	T- 3	Guru Piket	Piket Kls 1 - 6: 6 x 5	30			30

*Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum
MIN 1 Kota Malang*

Malang, 19 Juni 2017
Kepala MIN 1 Kota Malang,

Drs. SUYANTO, M.Pd
NIP. 196701091998031001

Dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 tampak bahwa MIN 1 Kota Malang memiliki guru sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 0 orang dan guru kontrak 33 orang. Untuk pegawai sebanyak 33 orang, pegawai dinas 13 orang, pegawai tidak

tetap 3 orang dan pegawai kontrak 17 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 135 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, MIN I Kota Malang telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional dan sangat menunjang untuk menciptakan keberhasilan belajar pada siswa.

e. Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN Malang 1 sebanyak 1665 siswa yang terbagi menjadi 53 kelas, seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Siswa MIN I Kota Malang⁵

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	104	184	288
2	2	101	155	256
3	3	127	157	284
4	4	122	167	389
5	5	138	158	296
6	6	94	158	352
	Jumlah Total	686	979	1665

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Malang Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari tabel 4.4 tentang pembagian peserta didik dalam kelas-kelas MIN

⁵Dokumen MIN 1 Kota Malang

I Kota Malang tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1665 orang dengan komposisi murid laki-laki 686 orang dan murid perempuan sebanyak 979 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN I Kota Malang.

f. Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN I Kota Malang, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi
4	Ruang Tamu/FO	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Rapat Komite	1	Baik dan berfungsi

8	Ruang/Loket Pembayaran	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
10	Ruang Kantin / Toko	4	Baik dan berfungsi
11	Ruang Guru	2	Baik dan berfungsi
12	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
13	Ruang Musik/Karawitan	2	Baik dan berfungsi
14	Ruang Printer Guru	1	Baik dan berfungsi
15	Ruang Bendahara	2	Baik dan berfungsi
16	Ruang Koordinator Unit	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
18	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
19	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
20	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
21	Ruang Galeri Prestasi	1	Baik dan berfungsi
22	Ruang Olah Raga Indoor	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
25	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
26	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
27	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi

28	Lab. Agama	1	Baik dan berfungsi
29	Kamar Mandi Siswa	40	Baik dan berfungsi
30	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
31	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
32	Tempat Parkir Mobil dan Motor	2	Baik dan berfungsi
33	Tempat Wudhu putra/putri	2	Baik dan berfungsi
34	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
35	Mobil	1	Baik dan berfungsi
36	Sepeda Motor	1	Baik dan berfungsi
37	Foto Copy	1	Baik dan berfungsi
38	LCD	60	Baik dan berfungsi
39	Handycam	1	Baik dan berfungsi
40	Kamer Digital	1	Baik dan berfungsi
41	Majalah Dinding	1	Baik dan berfungsi
42	Kebun Praktek	3	Baik dan berfungsi
43	CCTV	12	Baik dan berfungsi
44	LAN, Speedy	8	Baik dan berfungsi
45	Sumur	5	Baik dan berfungsi
46	PDAM	1	Baik dan berfungsi

47	AC	25	Baik dan berfungsi
48	Genset	2	Baik dan berfungsi

*Sumber: Koordinator Bidang Sarana Prasarana MIN I Kota Malang
Tahun Pelajaran 2017/2018.*

g. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MIN 1 Kota Malang

Prestasi yang telah diraih oleh siswa MIN 1 Kota Malang dalam bidang akademik dan non akademik selama semester 1 di tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 170 prestasi, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MIN 1 Kota Malang
Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018⁶

NO	NAMA	KELAS	JUARA	PRESTASI	TINGKAT
1	Afriza Tristan C. R.	VI	Juara 2	Tae Kwon Do	Internasional
2	Quinsa Fahma Amalia	IE	Juara 1	Sepatu Roda	Nasional
3	Jazzycy Oliviana	1E	Juara 1	Foto Genic Bintang Pelajar	Nasional
4	Jazzycy Oliviana	1E	Juara 1	Fashion Bintang Pelajar	Nasional
5	M. Nafi' Nur Hadi L.	2C	The Best 10	Olimpiade Mat Level 1	Nasional
6	Nadhifa Maiza F.	3F	Final Olimpiade	Final Olimpiade B. Inggris	Nasional
7	Syandana Gian Arganta	4F	Juara 1	Matematika Level 1	Jatim
8	Chilla Ramadhani M.P.	1A	Juara 2	Game Komputer	Jatim
9	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 3	Game Komputer Kategori SD	Jatim
10	Muh. Azrio Fahrezi W.	1E	Harapan 1	Game Komputer	Jatim
11	Keisa Dewi	3A	Harapan 2	Game Komputer	Jatim
12	Maulida Safika A.	1B	Runner Up 1	Lomba Sempoa	Jatim
13	Kalishana Allin B.	5H	Runner Up 3	Lomba Sempoa	Jatim
14	Nadhira Maiza Fariozi	3F	Peringkat 10	Lomba B. Inggris	Jatim
15	Airlangga Bima Sakti	3D	Peringkat 12	Game Komputer	Jatim
16	Amira Hanin M.	1G	Peringkat 14	Game Komputer Kleas 1	Jatim
17	Maulidya Naila	3G	Peringkat 15	Game Komputer	Jatim
18	Devona Izaz Q. A.	1I	Harapan 1	Muslim Kids Competition	Kota Surabaya

⁶Dokumentasi MIN I Kota Malang

19	Devona I.	1I	Juara 1	Foto Anak Terfaforit	Kota Malang	
20	Rania Chairunnisa A.	1H	Juara 1	Fashion Kids Contest	Kota Malang	
21	Raeesha Ishasanah C.	2C	Juara 1	Puzzle	Kota Malang	
22	Khayla Putri Nafani	1B	Juara 1	Mewarnai Tk/Sd	Kota Malang	
23	Aisyah Fauzia Syifa I.	2F	Juara 1	Olimpiade Sains	Kota Malang	
24	Diego Vino V.	1B	Juara 1	Fashion	Kota Malang	
25	Lintang Hafizh Banyu	1I	Juara 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
26	Aurielia Haura Araminta	1I	Juara 1	Lomba B. Inggris	Kota Malang	
27	Sakha Zwei Lokatara	1A	Juara 1	Lomba Matematika	Kota Malang	
28	Diego Vino Vivaldo	1B	Juara 1	Fashion	Kota Malang	
29	Khayla Putri Nafani	1B	Juara 1	Lomba Mewarna	Kota Malang	
30	Raisya Ramadhani A.	4A	Juara 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
31	Tsabita Chairani A.	4D	Juara 1	Olimpiade Sains	Kota Malang	
32	Nadhif Aydin M.	3B	Juara 1	Mewarna	Kota Malang	
33	Mayliana Putri J.	2B	Juara 1	Talent Competition	Kota Malang	
34	Salwa Dilara Nandra H.	5H	Juara 1	Olimpiade Sains	Kota Malang	
35	Khayla Putri Nafani	1B	Juara 1	Mewarna Kategori SD	Kota Malang	
36	Diego Vino Vivaldo	1B	Juara 1	Fotogenic	Kota Malang	
37	Chindo Nahdah Nabilah	3H	Juara 1	Tahfidz Qur'an	Kab. Malang	
38	Shabrina Icha S.	2C	Juara 1	Lomba Sains	Kota Malang	
39	Dangkan Gemalanada	1C	Juara 1	Fashion Muslim	Kota Malang	
40	Raihan Adinata	3G	Juara 1	Foto Genic	Kota Malang	
41	Aliza Zafira M.	3I	Juara 1	Robotik	Kota Malang	
42	Vasthi Ramadhanti R.	3D	Juara 1	Prepatory Malang Piano	Kota Malang	
43	Damar Firmansyah Ikbar	5D	Juara 1	Lomba Menyanyi	Kota Malang	
44	Kharisya Aleya N.	3D	Juara 1	Renang Gaya Bebas Putri	Kota Malang	
45	Kharisya Aleya N.	3D	Juara 1	Renang Estafet 200 m	Kota Malang	

46	M. Azzam Hamizan H.	1D	Juara 1	Hafalan Surat Pendek	Kota Malang	
47	Mayliana Putri Jameela	2B	Juara 1	Fashion Show Busana Nusantara	Kota Malang	
48	Aulia Rahma Kusuma H.	3E	Juara 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
49	Una Radya Argita W.	4B	Juara 1	Fashion Show	Kota Malang	
50	Nayla Anindhita Prayogi	1G	Juara 1	Fashion	Kota Malang	
51	Rania Chairunnisa A.		Juara 1	Fashion Show 2017 Kategori A	Kota Malang	
52	Devona Izaz Queeny A.	1I	Juara 1	Fashion Ibu dan Anak	Kota Malang	
53	Devona Izaz Queeny A.	1I	Juara 1	Fashion Anak Bieotha	Kota Malang	
54	Khayla Putri N.	1B	Juara 1	Mewarna	Kota Malang	
55	Fitra Amalia Ramadhani	5B	Juara 1	Lomba B. Inggris	Kota Malang	
56	Fitra Amalia Ramadhani	5B	Juara 1	Lomba Sains	Kota Malang	
57	Sakha Swe Lokananta	1A	Juara 1	Matematika	Kota Malang	
58	Sakha Swe Lokananta	1A	Juara 1	Bahasa Inggris	Kota Malang	
59	Sakha Swe Lokananta	1A	Juara 1	Mewarna	Kota Malang	
60	Nisar Rafi Bagas	5I	Juara 1	Olimpiade Sains	Kota Malang	
61	Kalishana Allin B.	5H	Juara 1	Sempro Level 1	Kota Malang	
62	Revalina Shafa A.	4I	Juara 1	Lomba Mc	Kota Malang	
63	Cinda Rerita Danayani	4I	Juara 1	Fashion	Kota Malang	
64	Kayla Puti N.	1B	Juara 1	Mewarna	Kota Malang	
65	M. Rasya Izuddin I.	4H	Juara 1	Bahasa Inggris	Kota Malang	
66	M. Rasya Izuddin I.	4H	Juara 1	Sains	Kota Malang	
67	Tsabita Chairani A.	4D	Juara 1	Game Komputer	Kota Malang	
68	Anis Titi Rahayu	4G	Juara 2	Mewarna	Kota Malang	
69	Auriella Lakeisha N.	3F	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
70	Auriella Lakeisha N.	3F	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
71	Auriella Lakeisha N.	3F	Juara 2	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
72	Diego Vito Vivaldo	1B	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	

73	Diego Vito Vivaldo	1B	Juara 2	Fashion	Kota Malang	
74	Faliha Nailatusy S.	3G	Juara 2	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
75	Faliha Nailatusy S.	3G	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
76	M. Azzam Hamizzan Hafizuddin	1D	Juara 2	Juara 2	Kota Malang	
77	Fitrah Amalia Ramadhani	5B	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
78	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
79	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
80	Nadhira Maiza Fariozi	3F	Juara 2	Speling Bee Competition	Kota Malang	
81	Shabrina Icha Salsabila	2C	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
82	Makkena Shazia Elraf	2F	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
83	Diego Vito Vivaldo	1B	Juara 2	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
84	Nayla Anindhita Prayogi	1G	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
85	Brilliant Shafira Ramadhani	2B	Juara 2	Catwalk Kategori A	Kota Malang	
86	Judhitya Dasha Ridwan	1I	Juara 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
87	Salsabila	2C	Juara 2	Lomba Matematika	Kota Malang	
88	Ferencia Diarra Nabila Z.	4C	Juara 2	Fashion Casual	Kota Malang	
89	Claudia Zahra Fadilla Aya	4I	Juara 2	Song Modelling	Kota Malang	
90	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Lomba Sains	Kota Malang	
91	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Lomba Matematika	Kota Malang	
92	Romero Dian Putra	1I	Juara 2	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	
93	Romero Dian Putra	1I	Juara 2	Lomba Sains	Kota Malang	
94	Khanza Nisrina Setion	2G	Juara 2	Lomba Sains	Kota Malang	
95	Nayla Anindhita Prayogi	1G	Juara 2	Loba Sains	Kota Malang	
96	Nayla Anindhita Prayogi	1G	Juara 2	Fashion Casual	Kota Malang	
97	Khayla Putri Nafani	1B	Juara 2	Lomba Mewarna	Kota Malang	
98	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Lomba Bahasa Inggris Mal Dinoyo	Kota Malang	
99	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 2	Lomba Sains Mal Dinoyo	Kota Malang	

100	Nisar Rafi Bagas	5I	Juara 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
101	Muh. Raihan Rafi	5I	Juara 2	Olimpiade Matematika Mal Dinoyo	Kota Malang	
102	Salsabila Sevindra P.	2C	Juara 2	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	
103	Salsabila Sevindra P.	2C	Juara 2	Lomba Sains	Kota Malang	
104	Tsaabita Chairani Arkhadina	4D	Juara 2	Olimpiade Bahasa Inggris	Kota Malang	
105	Devona Izaz Queeny Akbar	1I	Juara 2	Lomba Foto Autumin Paris	Kota Malang	
106	Raihan Adinata	3G	Juara 3	Olimpiade Sains	Kota Malang	
107	Vashiti Ramadhanti Rizani	3D	Juara 3	Piano Junior A Kategori Solo	Kota Malang	
108	Damar Firmansyah Ikbar	5D	Juara 3	Lomba Foto	Kota Malang	
109	Jasmine Lexia Putri	1D	Juara 3	Lomba Matematika	Kota Malang	
110	Rania Chairunnisa Amiragani	1H	Juara 3	Lomba Fashion	Kota Malang	
111	Raeesha Ishasanah Chakimi	2C	Juara 3	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	
112	Raeesha Ishasanah Chakimi	2C	Juara 3	Olimpiade Bahasa Inggris	Kota Malang	
113	Zahira Arzatisya Maharani	3C	Juara 3	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
114	Amira Kayla Wahyutama	2G	Juara 3	Lomba Catwalk Kategori A	Kota Malang	
115	Lintang Hafizh Banyu	1I	Juara 3	Olimpiade Bahasa Inggris	Kota Malang	
116	Rarasadya Putri Alfata	1G	Juara 3	Fotogenic	Kota Malang	
117	Paramita Faarik Albarrsyah	2B	Juara 3	Music Competition	Kota Malang	
118	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 3	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	
119	Nadif Aydin Maritzanda	3B	Juara 3	Lomba Mewarna	Kota Malang	
120	Sakha Zwei Lokatara	1A	Juara 3	Lomba Mewarna	Kota Malang	
121	Maulida Safiqa Alfiandini	1B	Juara 3	Lomba Fashion	Kota Malang	
122	Diego Vito Vivaldo	1B	Juara 3	Lomba Matematika	Kota Malang	
123	Arzety Nur Octantri	1H	Juara 3	Lomba Fashion	Kota Malang	
124	Devona Izaz Queeny Akbar	1I	Juara 3	Lomba Fashion	Kota Malang	
125	Talita Alya Nabilah	4H	Juara 3	Lomba Matematika	Kota Malang	
126	Muh. Raihan Rafi	5I	Juara 3	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	

127	Adhitama Azar W.	3G	Juara 3	Lomba Bahasa Inggris	Kota Malang	
128	Devona I	1I	Juara 3	Lomba Catwalk Kategori A	Kota Malang	
129	Tsaabita Chairani A	4D	Juara 3	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
130	Khayla Putri Nafani	1B	Juara 3	Lomba Mewarna	Kota Malang	
131	Salsabila Sevindra Permata	2C	Harapan 1	Lomba Sains	Kota Malang	
132	Rarasadya Putri Alfata	1G	Harapan 1	Fotogenic	Kota Malang	
133	Qonita Hana Azkiyah	3G	harapan 1	Hafalan Surat Pendek	Kota Malang	
134	Shabrina Icha Salsabila	2C	Harapan 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
135	Rarasadya Putri Alfata	1G	Harapan 1	Lomba Fotografer	Kota Malang	
136	Alurelia Haura Araminta	1I	Harapan 1	Talent Competition	Kota Malang	
137	Nayla Sahlah R.	3B	Harapan 1	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
138	Salsabila Sevindra P.	2C	Harapan 1	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
139	Salsabila Sevindra P.	2C	Harapan 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
140	Anis Titi Rahayu	4G	Harapan 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
141	Salwa Dilara Nandra H.	5H	Harapan 1	Lomba Sains	Kota Malang	
142	Zahira Arzatisya M.	3C	Harapan 1	Olimpiade B. Inggris	Kota Malang	
143	Zahira Arzatisya M.	3C	Harapan 1	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
144	Faliha Nailatusy S.	3G	Harapan 1	Olimpiade Sains	Kota Malang	
145	Jazzycy Oliviana	1E	Harapan 1	Fashion Show	Kota Malang	
146	Devona Izaz Q. A.	1I	Harapan 1	Fashion Show Bloom	Kota Malang	
147	Muh. Raihan Rafi	5I	Harapan 2	Olimpiade Sains	Kota Malang	
148	Faliha Nailatusy S.	3G	Harapan 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
149	Muhammad Rasya I.	4H	Harapan 2	Lomba Sains	Kota Malang	
150	Aisyiah Kiara Azzahrawani	3H	Harapan 2	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kota Malang	
151	Tabina Alayya	2C	Harapan 2	Olimpiade Mat dan Sains	Kota Malang	
152	Rania Chairunnisa A.	1H	Harapan 2	Catwalk Kategori A Red Model	Kota Malang	

153	Salsabila	2C	Harapan 2	Lomba B. Inggris	Kota Malang	
154	Diego Vino Vivaldo	1B	Harapan 2	Lomba Modeling	Kota Malang	
155	Salwa Dilara N. H.	5H	Harapan 2	Lomba B. Inggris	Kota Malang	
156	Aulia Rahma K.H.	3E	Harapan 2	Lomba B. Inggris	Kota Malang	
157	Aulia Rahma K.H.	3E	Harapan 2	Olimpiade Matematika	Kota Malang	
158	Amira Hanin M.	1G	Harapan 3	Olimpiade bahasa inggris	Kota Malang	
159	Revalina Shafa A.	4I	Harapan 3	Lomba fashion	Kota Malang	
160	Istiazah Kyla C.	3H	Harapan 3	Olimpiade matematika	Kota Malang	
161	Khalis Al Hanuni	2C	Harapan 3	Olimpiade matematika dan sains	Kota Malang	
162	Rarasadya Putri A.	1G	Harapan 3	Olimpiade bahasa inggris	Kota Malang	
163	Nayla Sahlah R.	3B	Harapan 3	Hafalan surat pendek	Kota Malang	
164	Alghaziah Tsalasa P.	5C	Harapan 3	Lomba fashion	Kota Malang	
165	Nadhif Aidin	3B	Harapan 4	Lomba mewarna tingkat sd	Kota Malang	
166	Keisa Dewi	3A	Harapan 4	Lomba fotogenic	Kota Malang	
167	Asyafa Salsabila	1C	Harapan 4	Lomba sain	Kota Malang	
168	Salsabila Sevindra P.	2C	Harapan 5	Lomba matematika	Kota Malang	
169	M. Rasya Izuddin I.	4H	Harapan 5	Lomba matematika	Kota Malang	
170	Asyafa Salsabila	1C	Harapan 6	Lomba matematika	Kota Malang	

*Sumber: Kontak Edisi XXXIV MIN I Kota Malang
Tahun Pelajaran 2017/2018.*

2. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Keberhasilan belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dari hasil kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan pengetahuan serta tingkah laku. Bukti secara umum bahwa siswa

telah berhasil dalam belajarnya dapat diukur melalui pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dengan bercirikan penguasaan konsep atau ketrampilan.

Untuk menilai keberhasilan belajar siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, yang secara garis besar oleh Benyamin Bloom disebut sebagai ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku Kepala MIN 1 Kota Malang menjelaskan tentang hal tersebut sebagai berikut :

“Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif, misalnya dapat dilihat dari kemampuan berpikir, daya ingat, analisis dan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Afektif, misalnya dari segi penerimaan dan reaksi siswa. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan dalam bertindak. Ketiga aspek tersebut dinilai setelah adanya proses belajar pada siswa. Dalam proses belajar tersebut jika hasil belajar siswa tuntas dengan berdasarkan nilai yang sudah ditentukan di KKM, maka siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya.”⁷

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perlu diperhatikan hal kompleksitas, daya dukung dan intake pada setiap muatan pelajaran. Ketiga hal tersebut dalam penerapan kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh MIN 1 Kota Malang diperuntukan pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan. Lebih lanjut hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Ahmadi, S.Ag M.PdI selaku Koordinator Bidang Kurikulum sebagai berikut :

“Mulai tahun 2014 MIN 1 Kota Malang menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang menerapkan berbagai model pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik penilaian untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa ini dilakukan secara berkesinambungan, setiap hari guru harus mengadakan penilaian baik pada KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4

⁷Suyanto, *Kepala MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Rabu, 16 Mei 2018), pukul 08.30-09.30

dan siswa dapat dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan dalam belajar. KI 1 merupakan kompetensi inti yang didalamnya terdiri dari menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama. KI 2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi. KI 3 Memahami pengetahuan, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar. Sedangkan KI 4 menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak.”⁸

Pada KI 1 dan KI 2 penilaian dilakukan oleh guru kelas dan guru yang mengajar muatan agama, sedangkan untuk KI 3 dan KI 4 penilaian dilakukan oleh guru kelas. Hasil penilaian dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kemudian dilakukan tindak lanjut, bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan atau berprestasi dalam belajarnya dapatikutsertakan pada ajang kompetisi baik dalam madrasah maupun diluar madrasah. Hal ini dikuatkan juga dari hasil wawancara dengan bapak Nanang Sukmawan, S.Pd M.PdI selaku guru kelas 6G dan sebagai Koordinator Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat juga dari prestasi yang telah diraih oleh siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Karena dari hasil proses belajar kemudian siswa menguji kemampuannya dengan ikut serta berbagai lomba. Dari hasil lomba inilah siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan atau potensi yang dimiliki, dengan harapan siswa terus termotivasi untuk terus berusaha. Prestasi di bidang non akademik tercipta diantaranya dari adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Kota Malang.”⁹

Pada kegiatan ekstrakurikuler banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang serta memadai agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apabila sarana dan prasarana belum tersedia dengan baik akan menyebabkan munculnya hambatan bagi siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu upaya melengkapi sarana dan prasarana terus dilakukan oleh MIN 1

⁸Imam Ahmadi, *Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Selasa, 15 Mei 2018), pukul 10.00-10.30

⁹Nanang Sukmawan, *Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Selasa, 15 Mei 2018), pukul 10.30-10.45

Kota Malang yang difungsikan sebagai penunjang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan manajemen kelembagaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdullah, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Bidang Sarpras :

“Dalam proses belajar sangat membutuhkan sarana prasarana yang menunjang dan membantu siswa belajar dengan kreatif dan terlibat secara aktif sehingga menimbulkan motivasi untuk menciptakan keberhasilan belajar pada siswa, oleh karena itu di MIN 1 Kota Malang selalu berupaya melengkapi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.”¹⁰

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana pihak madrasah banyak mengikutsertakan kepedulian dan keaktifan dari wali siswa. Dari latar belakang wali siswa yang ada, MIN 1 Kota Malang mendapatkan kemudahan dalam mewujudkan mottonya bahwa “Tiada Hari Tanpa Prestasi”. Prestasi tidak begitu saja mudah untuk diraih tetapi melalui segala perjuangan dan pengorbanan baik dari diri siswa, wali siswa, guru dan madrasah. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Indah Kurniawati, S.Ag selaku guru kelas 4G sebagai berikut:

“Keberhasilan belajar siswa diawali dari usaha untuk berhasil dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa, tentunya siswa mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri, meningkatkan keberanian atau percaya diri pada siswa serta membiasakan kesiapan belajar dari rumah. Hal tersebut diawali dengan adanya pengamatan, perencanaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya dilihat hasilnya jika masih diperlukan bimbingan untuk peningkatan belajar maka guru akan melibatkan peran serta wali siswa. Jika permasalahan belajar siswa dapat teratasi maka untuk menuju pada keberhasilan belajar akan lebih mudah. Berikutnya pada proses belajar mengajar guru juga merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tertantang untuk semakin rajin belajar.”¹¹

¹⁰Abdullah, *Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang*, Wawancara (Selasa, 15 Mei 2018), pukul 11.00-11.10

¹¹Indah Kurniawati, *Guru Kelas IV MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Senin, 14 Mei 2018), pukul 13.30-13.45

Kesiapan belajar pada siswa sangat diperlukan sebagai dasar interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kesiapan belajar tersebut bertujuan untuk menghindari kesulitan belajar siswa. Kesiapan belajar tersebut diantaranya dengan memahami tujuan belajar, mengenali sistem ingatan diri sendiri, menjauhi sifat malas, menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan, menjaga kondisi tubuh dan mempelajari serta menyiapkan pelajaran untuk hari berikutnya. Dari adanya persiapan belajar dan mengetahui cara serta kemampuan belajar dari masing-masing siswa biasanya akan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian. Tentunya kesiapan belajar dan menumbuhkan sikap keberanian serta percaya diri pada siswa tidak lepas dari adanya peran guru yang diawali dengan adanya pengamatan, perencanaan dan bimbingan, jika diperlukan gurupun akan menjalin kerja sama dengan wali siswa guna tercapainya keberhasilan dalam belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara mendasar keberhasilan belajar siswa diawali dari adanya kesiapan belajar yang dapat menumbuhkan sikap keberanian serta percaya diri pada siswa. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam belajar jika ada perubahan yang lebih baik atau telah mencapai ketuntasan belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dapat diamati dan dinilai secara *continue* setiap hari dalam proses belajar mengajar, dengan disesuaikan pada kurikulum yang berlaku yaitu penilaian dilakukan pada KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Selain itu keberhasilan belajar ditindak lanjuti dengan mengikutsertakan siswa pada ajang kompetisi baik ditingkat madrasah, Malang raya, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Tersedianya berbagai ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana

juga ikut berperan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

Dari hasil observasi menunjukkan siswa telah mempunyai pemahaman dan kemampuan di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan sikap atau perilaku siswa. Hal tersebut diawali dengan berhasilnya menyelesaikan permasalahan dalam belajar bagi siswa, dalam hal ini yang dilakukan guru diantaranya memberikan informasi kepada wali siswa melalui buku kontak bina prestasi dan buku informasi. Keberhasilan belajar siswa dapat ditunjukkan pula melalui berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa baik di bidang akademik maupun non akademik dan setiap semesternya akan dimasukkan dalam majalah madrasah “Kontak” yang dibagikan kepada semua wali siswa bersamaan dengan pembagian rapot.

Sebagai hasil dari dokumentasi keberhasilan dalam meraih berbagai prestasi tersebut tidak lepas dari upaya guru menciptakan pembelajaran dengan model dan metode yang bervariasi dan menyenangkan serta upaya madrasah untuk menciptakan pembiasaan-pembiasaan dalam bersikap baik, misalnya sikap disiplin dengan datang tidak terlambat, menghormati orang lain dengan bersalaman kepada kepala madrasah yang menyambut kedatangannya dipagi hari, selalu melakukan doa pagi, shalat dhuha, membaca Al Quran, shalat berjamaah dan lain sebagainya. Kemudian tersedianya juga sarana prasarana yang membuat siswa belajar dengan tenang dan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam kegiatan belajar siswa.

3. Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Maka guru berperan melakukan serangkaian kegiatan untuk mewujudkan keberhasilan belajar pada siswa.

Peran guru harus sesuai dengan visi dan misi MIN 1 Kota Malang. Dari wawancara yang dilakukan kepada ibu Irma Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas 5A MIN 1 Kota Malang menyebutkan sebagai berikut:¹²

“Tugas guru sebenarnya adalah memenuhi dan melaksanakan kompetensi-kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut berjalan sesuai dengan visi dan misi MIN 1 Kota Malang.”

Guru MIN 1 Kota Malang harus dapat menerapkan kompetensi profesional diantaranya guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum per muatan pelajaran. Dari penguasaan materi tersebut guru dapat merencanakan pembelajaran yang menggunakan metode dan model yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa, hal ini diharapkan hasil belajar siswa juga mencapai pada ketuntasan. Pada

¹²Irma Fajarwati, *Guru Kelas V MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Jumat, 18 Mei 2018), pukul 11.00-11.30

kompetensi pedagogik guru harus mempunyai kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi kepribadian guru harus mampu memperlihatkan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa serta bisa menjadi teladan bagi siswanya. Kompetensi sosial guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, antar guru, wali siswa dan masyarakat.

Jika guru telah memiliki empat kompetensi tersebut maka guru dapat melaksanakan perannya dengan baik, dari hasil wawancara jika dijabarkan peran guru yang secara umum sesuai dengan empat kompetensi tersebut menurut ibu Irma Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas 5A MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:¹³

“Kalau peran guru dalam menunjang keberhasilan siswa seharusnya guru mempunyai empat kompetensi guru profesional, meskipun secara umum guru berperan sebagai pengajar, menilai, membimbing dan sebagai penghubung yang kegiatan tersebut sebenarnya jika dilaksanakan maka guru tersebut dapat dikatakan sudah menerapkan empat kompetensi guru profesional”

Pada intinya hal ini sama seperti yang disampaikan oleh ibu Indah Kurniawati, S.Ag selaku guru kelas 4G MIN 1 Kota Malang dalam wawancaranya dengan beliau sebagai berikut:¹⁴

“Peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, setidaknya guru mempunyai peran sebagai perencana pembelajaran, melaksanakan

¹³Irma Fajarwati, *Guru Kelas V MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Jumat, 18 Mei 2018), pukul 11.00-11.30

¹⁴Indah Kurniawati, *Guru Kelas IV MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Senin, 14 Mei 2018), pukul 13.45-14.00

pembelajaran, menilai, membimbing, penghubung dan melaksanakan tugas tambahan yang sesuai dengan tupoksinya. Kegiatan tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa peran guru itu sangat luas.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang peran guru, menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hingga tindak lanjutnya dari proses pendidikan harus disiapkan dengan baik oleh guru. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari administrasi yang dibuat oleh guru, sedangkan tindak lanjut dilihat dari hasil penilaian, apakah diperlukannya tindak lanjut. Dalam kegiatan tindak lanjut sendiri guru dapat berperan sebagai penghubung dan pengembang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan beberapa dokumen yang diperoleh peneliti, guru MIN 1 Kota Malang dalam proses belajar mengajar secara administrasi menunjukkan bahwa guru telah melengkapinya mulai perangkat pembelajaran hingga rencana pembelajarannya. Perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan, analisis hari efektif, pemetaan kompetensi dasar, program semester, program tahunan, silabus dan kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan pada rencana pembelajaran terdiri dari :

- a. identitas madrasah, keterangan kelas, tema, subtema, pertemuan yang ke berapa
- b. Kopetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4)
- c. Kompetensi Dasar (KD)
- d. Tujuan pembelajaran

- e. Materi
- f. Pendekatan dan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran
- g. Bentuk kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti dan penutup)
- h. Sumber dan media
- i. Teknik Penilaian
- j. Rubrik penilaian
- k. Remidi dan pengayaan
- l. Catatan guru dari hasil pelaksanaan pembelajaran dalam satu pertemuan.

Bahkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru ada dua macam yaitu RPP yang dibuat secara bersama-sama dengan kelompok guru jenjang kelas yang sama dan dibuat sendiri oleh masing-masing guru kelas yang disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru selalu menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media yang telah tersedia dengan penerapan metode yang sesuai. Untuk hal tersebut guru selalu *update* melalui akses internet, memperbanyak membaca buku dan rajin mengikuti kelompok kerja guru (KKG).

Pada penilaian guru sudah menerapkan suatu aplikasi penilaian yang didalamnya terdapat penilaian pada KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 dan penilaian pelajaran muatan lokal, muatan madrasah dan pengembangan dirisiswa. Untuk kegiatan tidak lanjut dari hasil penilaian siswa yang tidak tuntas sangat jarang terjadi, karena guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa, sehingga sedini mungkin setiap masalah belajar siswa bisa teratasi. Tindak lanjut tidak

hanya untuk siswa yang tidak tuntas saja tetapi pada siswa yang tuntas guru juga memberikan saran agar siswa lebih berprestasi, misalnya dengan mengikuti berbagai lomba.

Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu kepada Najwa dan Rahma dengan pendapat yang sama, tentang peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:

“Saya bangga dan senang dapat belajar di MIN 1 Kota Malang, karena gurunya baik, membimbing kami dengan sabar dan setiap pertanyaan kami selalu mendapatkan jawaban, selain itu fasilitas memadai, lingkungan bersih, ekstrakurikuler lengkap dan kami selalu diajari dan dibiasakan untuk mengaji, shalat dan berakhlak yang baik.”¹⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu wali siswa dengan hasil wawancara mendukung akan adanya peran guru yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswanya, wali siswa tersebut adalah ibu Enita Dwi Ningtiyas, SP. sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan anak saya dapat bersekolah di MIN 1 Kota Malang banyak perkembangan dalam pendidikannya, selain itu perilaku anak saya menjadi lebih baik karena di madrasah dibiasakan berakhlak yang baik oleh gurunya. Selain itu saya sebagai wali siswa dengan mudah mendapatkan informasi baik tentang anak saya maupun tentang persekolahan. Dan informasi tersebut sering diperoleh dari guru dan pengurus paguyuban melalui surat edaran dari madrasah, buku tugas dan whatsapp. Apalagi dengan adanya dering subuh yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi anak saya untuk rajin beribadah. Makanya untuk menunjang keberhasilan belajar anak saya, saya ikutkan juga anak saya pada lembaga bimbingan belajar dan kursus ketrampilan yang diminati anak saya.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru mendapatkan penilaian yang baik dari siswa maupun dari wali siswa. Dengan terus disosialisasikannya motto madrasah “Tiada hari tanpa prestasi” baik dari

¹⁵Najwa dan Rahma, *Siswa MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Senin, 21 Mei 2018), pukul 12.00-12.10

¹⁶Enita Dwi Ningtiyas, *Wali siswa MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Senin, 21 Mei 2018), pukul 12.30-12.45

pihak guru, siswa dan wali siswa pun ikut termotivasi menciptakan siswa-siswa yang berprestasi.

Sedangkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru mempunyai perangkat pembelajaran dan rencana pembelajaran (RPP) dan aplikasi untuk penilaian. Pada penilaiannya menunjukkan adanya lembar nilai siswa. Selain itu kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, mempergunakan buku tugas, buku kombinasi, pajangan di kelas dan membiasakan kegiatan keagamaan serta mengikutsertakan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler. Data dokumentasi tersebut dapat dilihat di halaman lampiran.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh oleh peneliti maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa di MIN 1 Kota Malang guru mempunyai peran penting dan sangat luas dalam mewujudkan keberhasilan belajar pada siswa. Dengan kesiapannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP), penilaian dan tindak lanjut, melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan bimbingan, sebagai fasilitator atau penghubung dan guru juga melakukan upaya peningkatan keilmuannya untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional. Sehingga di MIN 1 Kota Malang dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar, terbiasa dengan perilaku atau akhlak yang baik, rajin beribadah dan dapat meraih berbagai kejuaraan baik ditingkat madrasah, Malang Raya, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah perlu adanya peran dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki posisi yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah untuk mengkondisikan, mengajak, mempengaruhi serta menjadi pemimpin yang dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku Kepala MIN 1 Kota Malang sebagai berikut :¹⁷

“ Pada intinya kepala madrasah adalah seseorang yang membuat suatu kebijakan apalagi jika dikaitkan dengan keberhasilan belajar siswa, maka fokusnya adalah pada guru, siswa, wali siswa dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan mengoptimalkan segitiga emas.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai manajer dengan mengoptimalkan segitiga emas yang terdiri dari guru, wali siswa, kepala madrasah dan Kementerian Agama. Dalam rangka melakukan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru sebagai tenaga pendidik agar dapat menjalin kerja sama, memberi kesempatan untuk meningkatkan

¹⁷Suyanto, *Kepala MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Rabu, 16 Mei 2018), pukul 08.30-09.30

profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Disisi lain sebagai manajer kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal memberdayakan guru, dilakukan melalui kerja sama yang kooperatif, membagi tugas kepada guru sesuai kemampuannya, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya, mendorong guru untuk aktif dalam segala kegiatan yang menunjang program madrasah dalam mewujudkan visi dan misi serta motto madrasah yaitu tiada hari tanpa prestasi. Selain itu juga memberikan apresiasi positif kepada seluruh guru, misalnya yang telah disiplin mematuhi aturan dengan ucapan selamat dan terimakasih kepada guru yang pada bulan tersebut telah disiplin mematuhi aturan madrasah. Penghargaanpun juga diberikan kepada guru yang berprestasi. Selanjutnya mengoptimalkan potensi wali siswa, misalnya mengikutsertakan dalam kegiatan belajar siswa di luar kelas seperti *field trip*, diskusi dengan wali siswa untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dalam kegiatan kesiswaan dan lain sebagainya. Jika dengan pihak kementerian agama karena MIN 1 Kota Malang berada di bawah naungan kementerian agama, maka untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan harus mengikuti birokrasi yang ada.

Penjelasan diatas tidak begitu saja dengan mudah diwujudkan tetapi

membutuhkan kepala madrasah yang memiliki karakter baik. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku Kepala MIN 1 Kota Malang sebagai berikut :¹⁸

“Sebagai pimpinan sikap bijaksana dan demokratis sangat berperan untuk mengadakan pengawasan, membuka komunikasi, pendelegasian tugas, menciptakan suasana kondusif dan lain sebagainya agar program madrasah dapat tercapai melalui kerjasama bukan hasil kerja perorangan.”

Hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin atau *leader* dari sebuah madrasah, yang juga harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan agar program madrasah khususnya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa dapat terwujud.

Observasi dan dokumen yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah secara rutin melakukan pengawasan setiap pagi atau jika ada waktu luang setiap hari berkeliling ke seluruh wilayah madrasah. Kepala madrasah juga menunjukkan sikap ramah dengan menerapkan “lima S” yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada siapa saja baik guru, pegawai, siswa maupun wali siswa dan masyarakat. Melalui inilah kepala madrasah dapat membuka komunikasi dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuai dengan program madrasah. Bahkan kepala madrasah tidak segan untuk mengadakan dan mengikuti kegiatan guna memupuk persaudaraan dan kebersamaan dengan kegiatan kemah bersama dengan para guru dan pegawai diluar rencana kegiatan

¹⁸Suyanto, *Kepala MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Rabu, 16 Mei 2018), pukul 08.30-09.30

madrasah. Untuk pendelegasian tugas khususnya kepada guru, kepala madrasah melakukan analisis dan banyak pertimbangan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga hasilnya akan baik.

Kegiatan utama di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu terletak pada kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga diterapkan di MIN 1 Kota Malang yang ditunjukkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku Kepala MIN 1 Kota Malang sebagai berikut :¹⁹

“Kegiatan utama yang sangat berpengaruh dengan keberhasilan belajar siswa adalah pada proses belajar dan mengajar, sehingga perlu adanya supervisi untuk tenaga pendidik.”

Supervisi dilakukan untuk membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik khususnya kepada siswa dan secara umum kepada wali siswa dan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan dokumen yang diperoleh peneliti, contoh kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan membuat jadwal yang berisikan hari dan tanggal berapa guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 disupervisi, selanjutnya kepala madrasah akan melakukan pendampingan kepada guru di kelasnya masing-masing dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dinilai dan diamati mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penilaian dan pengelolaan kelas. Kepala madrasah juga mempunyai catatan dan penilaian masing-masing dari hasil supervisi dengan pendampingan

¹⁹Suyanto, *Kepala MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Rabu, 16 Mei 2018), pukul 08.30-09.30

secara langsung tersebut. Ini dilakukan setiap satu semester satu kali dan jika ada guru yang perlu perbaikan maka akan diadakan tindak lanjut.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menjadi kepala madrasah bukan persoalan yang mudah dan sepele, bukan sekedar prestasi jabatan yang mempunyai gaji tinggi di madrasah tersebut, tetapi sebagai bentuk pengabdian yang tidak bisa diukur dengan materi. Ada kepuasan batin yang luar biasa jika seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Peran kepala madrasah sangat penting dan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam menciptakan gagasan yang inovatif, lingkungan kerja yang kondusif, menggerakkan siswa, guru, pegawai dan wali siswa serta menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam mewujudkan atau mencapai tujuan pendidikan di madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Pernyataan kepala madrasah di atas juga diperkuat oleh ibu Irma Fajarwati, S.Pd., M.Pd sebagai guru MIN 1 Kota Malang dalam wawancara yang menjelaskan:²⁰

“Untuk peran kepala madrasah dalam menciptakan keberhasilan belajar siswa sangat penting. Beliau seorang pemimpin yang tertib secara administrasi, disiplin, tegas, cekatan, kreatif, membimbing dan dapat menjalin kerukunan dengan keluarga besar MIN 1 Kota Malang. Dengan demikian saya sebagai guru merasa termotivasi, nyaman dalam bekerja dan selalu dihargai dalam melaksanakan tugas.”

Hal serupa yang menguatkan atas pernyataan kepala madrasah adalah hasil wawancara dengan ibu Laili Muniroh sebagai pegawai MIN 1 Kota Malang, sebagai berikut:²¹

²⁰Irma Fajarwati, *Guru Kelas V MIN 1 Kota Malang*, Wawancara, (Jumat, 18 Mei 2018), pukul 11.00-11.30

²¹Laili Muniroh, Pegawai MIN 1 Kota Malang, (Rabu, 23 Mei 2018), pukul 12.00-12.15

“Peran kepala madrasah memang sangat penting, untuk menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait serta menciptakan situasi yang baik dikalangan pimpinan, guru dan pegawai agar saling mendukung. Kepala madrasahlah yang berperan penting untuk mengatur dan menggerakkannya.”

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah memang menjadi sosok yang dihormati dan disiplin datang selalu awal dengan selalu siap setiap pagi dipintu depan untuk menyambut kedatangan para siswa, bapak ibu guru dan pegawai. Memberikan bimbingan untuk selalu meningkatkan keimanan melalui kegiatan membaca Al Quran, membahas hadits, shalat duha, shalat dhuhur berjamaah. Kepala madrasah juga melakukan pembinaan melalui rapat, mengadakan pengecekan terhadap absensi guru, memberikan ijin kepada beberapa guru untuk melanjutkan *study* dan memberikan ucapan terimakasih kepada guru yang tertib melalui whatsapp.

B. Temuan Penelitian

1. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat diringkas pada tabel berikut sebagai temuan penelitian:

Tabel 4.7
Temuan Penelitian Karakteristik Keberhasilan Belajar siswa MIN 1 Kota Malang

No	Deskripsi Temuan Penelitian
1	Keberhasilan belajar siswa diawali dari keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa, tentunya siswa mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri, meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membiasakan kesiapan untuk belajar mulai dari rumah baik dalam penyelesaian tugas rumah maupun buku-buku pelajarannya. Hal tersebut diawali dengan adanya pengamatan, perencanaan dan bimbingan dari

	guru melalui buku informasi dan buku kontak bina prestasi, sehingga wali siswa dapat mengikuti pula perkembangan belajar putra-putrinya.
2	Karakteristik keberhasilan belajar siswa dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran tematik penilaian dilakukan dalam KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. KI 1 terdiri dari menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa (mengaji dipagi hari, shalat dhuha dan dhuhur serta pemantauan pelaksanaan ibadah di rumah). KI 2 terdiri dari perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi. KI 3 terdiri dari memahami pengetahuan, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar (dapat dilihat dari nilai PH, PTS, PAS). KI 4 merupakan ketrampilan berpikir dan bertindak (karya-karya siswa untuk dipajang). Apabila nilai yang dicapai siswa berada diatas kreterian ketuntasan minimal, maka siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar.
3	Keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa baik dibidang akademik maupun non akademik dengan mengikuti berbagai lomba. Prestasi akademik menunjukkan hasil proses belajar mengajar, sedangkan non akademik hasil dari adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Kota Malang. Prestasi yang diraih di semester 1 TP. 2017-2018 sebanyak 170 kejuaraan.
4	Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang yang membantu siswa dapat melakukan belajar secara langsung dan memberikan pengalaman yang melekat pada siswa guna menciptakan keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu MIN 1 Kota Malang selalu berupaya melengkapinya sesuai kebutuhan dan perkembangan jaman.

2. Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Temuan Penelitian Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa
MIN 1 Kota Malang

No	Deskripsi Temuan Penelitian
1	Sebagai pengajar, guru harus menguasai materi yang diajarkan, mempunyai metode dan model serta teknik mengajar yang baik dan dapat melakukan penilaian. Dan juga ditunjang oleh guru yang mempunyai keterampilan dalam mengajar baik mulai dari membuka dan menutup pelajaran, suara yang jelas, memberikan penguatan, pengaturan kelas, membangun kolaborasi dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya sudah disiapkan yang tertuang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

	sehingga pembelajaran terarah dan terukur.
2	Sebagai pembimbing, guru terlebih dahulu harus mengenal para siswanya selanjutnya membimbing siswa agar berhasil dalam belajarnya. Di dalamnya terdapat kegiatan membimbing untuk penguasaan materi, membimbing penyelesaian masalah belajar siswa, membimbing pembentukan akhlak baik, rajin beribadah dan bangga menjadi anak Indonesia, yang diharapkan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.
3	Sebagai pribadi, guru sebagai individu mempunyai pribadi masing-masing. Tetapi dalam pendidikan guru harus mempunyai sifat-sifat yang disenangi, dihormati dan dijadikan panutan oleh siswa, wali siswa, teman kerja dan masyarakat.
4	Sebagai penghubung, guru sebagai perpanjangan tangan dari madrasah dengan kemampuan melaporkan dan menjalin kerjasama dengan wali siswa dalam hal proses belajar siswa, menampung keinginan, kebutuhan dan minat masyarakat terutama melalui wali siswa yang bertujuan untuk perbaikan dalam hal pendidikan dan mengembangkan program madrasah.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Temuan Penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

No	Deskripsi Temuan Penelitian
1	Sebagai manajer kepala madrasah mengoptimalkan peran dan potensi segitiga emas yang terdiri dari guru, wali siswa, kepala madrasah dan Kementerian Agama. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru sebagai tenaga pendidik agar dapat menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terkait dengan pendidikan, memberi kesempatan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, memberikan bimbingan mental dan rohani pada guru dan karyawan dengan mengadakan <i>one day one juz</i> , <i>three day one juz</i> dan <i>five day one juz</i> , membaca Al Quran di pagi hari, shalat berjamaah, pengajian dengan kultum serta mengingatkan untuk selalu bertahajud melalui whatsapp. Selain itu juga memberikan apresiasi positif kepada seluruh guru, misalnya yang telah disiplin mematuhi

	aturan dengan ucapan selamat dan terimakasih kepada guru yang pada bulan tersebut telah disiplin mematuhi aturan madrasah. Penghargaanpun juga diberikan kepada guru yang berprestasi. Selanjutnya mengoptimalkan potensi wali siswa, misalnya mengikutsertakan dalam kegiatan belajar siswa di luar kelas seperti <i>field trip</i>, diskusi dengan wali siswa untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dalam kegiatan kesiswaan dan lain sebagainya. Jika dengan pihak kementerian agama karena MIN 1 Kota Malang berada di bawah naungan kementerian agama, maka untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan harus mengikuti birokrasi yang ada. Disisi lain sebagai manajer kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi, menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.
2	Sebagai <i>leader</i>, sikap bijaksana dan demokratis sangat berperan dan menjadi contoh bagi yang lain. Hal ini untuk memudahkan dalam mengadakan pengawasan, membuka komunikasi, pendelegasian tugas, menciptakan suasana kerja dan belajar yang kondusif agar seluruh program madrasah dapat tercapai melalui kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kepala madrasah secara rutin melakukan pengawasan setiap pagi atau jika ada waktu luang setiap hari berkeliling ke seluruh wilayah madrasah. Kepala madrasah juga menunjukkan sikap ramah dengan menerapkan “lima S” yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada siapa saja baik guru, pegawai, siswa maupun wali siswa dan masyarakat. Melalui inilah kepala madrasah dapat membuka komunikasi dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuai dengan program madrasah. Bahkan kepala madrasah tidak segan untuk mengadakan dan mengikuti kegiatan guna memupuk persaudaraan dan kebersamaan dengan kegiatan kemah bersama dengan para guru dan pegawai diluar rencana kegiatan madrasah. Untuk pendelegasian tugas khususnya kepada guru, kepala madrasah melakukan analisis dan banyak pertimbangan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga hasilnya akan baik.
3	Sebagai <i>supervisor</i>, mengadakan supervisi terhadap proses belajar mengajar mulai dari perangkat pembelajaran sampai pada proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membantu guru agar dapat melaksanakan tugas dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Kepala madrasah membuat jadwal yang terdiri dari hari dan tanggal, guru dengan kelas yang disupervisi. Selanjutnya kepala madrasah akan mengadakan pendampingan terhadap guru di kelas masing-masing hingga proses belajar mengajar selesai. Catatan dan penilaian untuk semua guru, lebih penting lagi dibuat untuk mengadakan perbaikan bagi guru yang perlu perbaikan dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan setiap semester.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Secara umum tujuan dari sistem pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.¹

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, masalah yang mendasar dan harus mendapat perhatian adalah mengetahui cara belajar siswa, kesiapan belajar siswa, bakat minat siswa, keadaan emosi siswa dan kesehatan siswa. Hal lain

¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 55.

yang juga penting untuk mendapatkan perhatian adalah ketrampilan dan kemampuan guru dalam mengajar serta terciptanya komunikasi dan kerjasama dengan wali siswa yang tertuang dalam empat kompetensi guru profesional, yang tentunya juga diiringi dengan adanya sistem manajemen, leader dan supervisi dari kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan profesional.

Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.² Oleh karena itu agar tercapai kesuksesan belajar pada siswa, siswa harus ada usaha sebagai berikut:³

1. Mentaati pedoman umum belajar.

Meliputi belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, dapat mengatur waktu, dan istirahat yang cukup.

2. Menghindari kesulitan belajar.

Meliputi mampu menentukan tujuan belajar, mengenali sistem ingatan diri sendiri, mengenali rentang konsentrasi, mengenali tipe belajar diri sendiri, jauhi sifat malas, penuhi keinginan sesaat, mencatat keinginan yang akan datang, mencatat tugas yang belum selesai, jika belum siap jangan belajar, jaga kondisi tubuh, istirahat jika lelah dan kosongkan pikiran dari kesan yang lain.

3. Miliki sikap mental cendekia.

Meliputi jujur dalam segala hal, cerdas dalam berpikir dan bertindak, dapat dipercaya dalam menyampaikan sesuatu, percaya diri, optimis dengan semua harapan, tidak ragu dalam bertindak, berani menghadapi tantangan, tabah dan

²Tiara Ernita, Fatimah, Rabi'atul Adawiyah, *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 973.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 15-58.

tidak mudah putus asa, merebut setiap kesempatan sedini mungkin, mengerjakan hal yang dapat dikerjakan, memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya, belajar sambil berdoa dan tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang dicapai.

4. Kuasai cara belajar yang baik.

Jika mental cendikia sudah dimiliki, hal itu merupakan modal dasar dan harus dikembangkan untuk melangkah dengan pasti ke dalam suasana belajar yang baik dan kreatif, sehingga dapat memahami diri sendiri dimanakah kita belajar, pada saat belajar sendiri, belajar disekolah atau belajar persiapan menghadapi ujian.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa MIN 1 Kota Malang sudah menunjukkan telah menemukan cara belajarnya karena selalu mendapatkan bimbingan serta pantauan baik dari guru maupun wali siswa. Keberadaan dan usaha wali siswa sangat membantu dalam mewujudkan keberhasilan belajar pada siswa MIN 1 Kota Malang. Kerjasama antara guru dengan wali siswa yang dimaksudkan terjalin dengan bantuan buku informasi, buku bina prestasi, pantauan shalat di rumah oleh guru melalui washapp dan melibatkan wali siswa pada sebagian kegiatan siswa seperti kegiatan *field trip*, bakti sosial, memperingati hari besar nasional dan lain sebagainya.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kepekaan, kepedulian dan strategi tersendiri terhadap cara belajar siswa. Guru MIN 1 Kota Malang mempunyai dan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebelum mengajar guru sudah membuat persiapan tentang

rancangan waktu, materi yang diajarkan, rencana pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, hal ini dilakukan agar terwujudnya keberhasilan belajar siswa,

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan ketrampilan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif dan keterampilan yang disebut juga dengan psikomotorik. Sedangkan dalam kurikulum 2013 istilah tersebut dalam penilaian disempurnahkan menjadi KI. 1 merupakan kompetensi inti yang didalamnya terdiri dari menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama, KI. 2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi, KI. 3 memahami pengetahuan, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar sedangkan KI. 4 menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak. Cara untuk mengukur kemampuan pada KI. 3 dan KI. 4 terhadap suatu mata pelajaran di madrasah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa yang diperoleh dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di masing-masing jenjang rombongan belajar yaitu mulai kelas I sampai kelas VI, rata-rata nilai KKM tiap mata pelajaran antara nilai 75 sampai 80. Jika nilai yang dicapai oleh siswa diatas nilai KKM maka siswa tersebut dinyatakan berhasil dalam belajar. Sedangkan pada KI. 1 dan KI. 2 berdasarkan aspek penilaian yang sudah ditentukan dengan penggolongan nilai SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan PB (perlu bimbingan). Aspek penilaian pada KI. 1 yaitu; ketaatan

beribadah, perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran dan anugrah Allah serta kebiasaan mengucapkan salam. Pada KI. 2 aspek penilaian terdiri dari; jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri. Tabel berikut adalah praleger yang menunjukkan contoh keberhasilan belajar siswa kelas IV dan kelas V pada semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, yang telah diobservasi dan didokumentasi oleh peneliti:

Tabel 5.1
Rekap Praleger KI. 3 Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018
MIN 1 Kota Malang⁴

	QH	AA	FQ	SKI	BA	PKN	BI	MA T	IPA	IPS	SBD P	PJO K	BJ	B. ING	TIK
Rata-rata paralel kelas 4	88	87	87	85	85	93	91	84	88	89	88	85	83	87	82
4A	89	90	89	89	86	92	90	84	87	87	87	86	84	88	81
4B	86	88	88	85	85	93	93	82	89	91	88	85	81	88	82
4C	88	88	87	85	86	94	94	89	92	92	91	85	85	88	80
4D	87	87	85	85	82	93	92	83	90	90	88	85	81	87	82
4E	88	87	86	81	86	94	92	85	88	88	89	84	84	87	83
4F	88	87	86	81	86	94	92	85	88	88	89	84	84	87	83
4G	87	85	87	81	82	91	88	82	87	86	86	86	84	87	82
4H	88	88	86	84	85	93	92	85	89	89	87	84	82	86	81
4I	90	89	87	86	87	90	89	84	86	86	85	83	85	87	82
Jumlah siswa (Paralel)	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287	287
Jumlah siswa tidak tuntas (Paralel)	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pencapaian Ketuntasan (Paralel) (%)	100	100	100	100	94,4	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN I Kota Malang

⁴Dokumentasi MIN I Kota Malang

Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 5.2
Rekap Praleger KI. 3 Kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018
MIN 1 Kota Malang⁵

	QH	AA	FQ	SKI	BA	PK N	BI	MA T	IPA	IPS	SBD P	PJO K	BJ	B. ING	TIK
Rata-rata paralel kelas 5	92	96	89	88	83	93	90	87	89	88	91	88	82	85	87
5A	90	96	90	88	82	95	90	85	89	89	90	88	81	86	86
5B	92	96	89	87	84	94	90	87	86	90	90	87	82	89	88
5C	88	96	89	88	84	91	89	86	88	85	90	88	83	84	89
5D	91	96	88	89	85	93	91	86	88	89	89	87	81	87	86
5E	94	96	88	89	82	95	90	89	88	88	91	88	83	86	86
5F	94	96	89	87	83	92	92	86	89	88	85	89	81	86	86
5G	92	90	90	86	82	93	89	86	89	86	91	87	80	86	86
5H	94	96	90	89	85	95	92	88	91	90	94	89	83	86	86
5I	92	95	89	90	84	94	89	87	91	88	92	87	82	86	87
Jumlah siswa (Paralel)	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295	295
Jumlah siswa tidak tuntas (Paralel)	0	0	0	0	18	0	0	7	1	1	0	0	6	2	0
Pencapaian Ketuntasan (Paralel) (%)	100	100	100	100	94	100	100	98	100	100	100	100	98	99	100

*Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN I Kota Malang
Tahun Pelajaran 2017/2018*

Untuk penilaian pada KI.1 dan KI. 2 pada kelas IV dan kelas V rata-rata siswa memperoleh nilai antara SB (sangat baik) dan B (baik).

Dalam upaya menciptakan kesuksesan belajar siswa, madrasah juga melengkapi sarana dan prasarana yang memudahkan proses belajar dan pembentukan akhlak yang baik, selain itu berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga

⁵Dokumentasi MIN I Kota Malang

disediakan oleh madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di madrasah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru.

B. Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Peran guru lebih dikenal sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Penelitian dilakukan kepada dua guru yaitu guru kelas IV G dan guru kelas V A sebagai perwakilan, wawancara juga dilakukan kepada siswa dan wali siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap peran guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 1 Kota Malang berperan sebagai pengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan agar siswa memahami dengan baik semua ilmu yang telah disampaikan. Selain itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, akhlak baik sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa setelah adanya proses pembelajaran. Guru MIN 1 Kota Malang juga melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar dengan memanfaatkan waktu libur semester, ketika mulai memasuki hari efektif belajar perangkat pembelajaran dan RPP sudah siap. Perangkat pembelajaran diantaranya; kalender pendidikan, jadwal pelajaran, analisis hari efektif, analisis kompetensi dasar (KD), program semester, program tahunan, KKM, buku penilaian, aplikasi penilaian dan RPP. Di dalam RPP juga sudah

dimasukkan metode, model, penggunaan media, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, selain itu guru juga mempunyai ketrampilan tentang gaya mengajar dan pola interaksi dengan siswa. Tujuannya belajar menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam hal ilmu atau penguasaan materi, dapat dilakukan melalui diskusi guru, bertanya pada guru yang lebih menguasai materi, browsing melalui internet, mengikuti workshop, seminar dan dapat melanjutkan study.

Sebagai pembimbing, guru MIN 1 Kota Malang berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai., 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlibat secara psikologis, 3) Guru harus

memaknai kegiatan belajar, 4) Guru harus melaksanakan penilaian.⁶ Dalam hal ini guru MIN 1 Kota Malang terlebih dahulu mengadakan pengamatan dan mendiagnosa permasalahan-permasalahan belajar yang ada pada siswa, selanjutnya dilakukan bimbingan. Jika sudah diperoleh solusi dan teratasinya permasalahan belajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Sebagai penilai dan *evaluator*, guru melakukan penilaian dari hasil proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar siswa, hal ini dilakukan pada setiap tatap muka. Penilaian dilakukan berdasarkan pada rubrik-rubrik penilaian yang sudah direncanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah adanya penilaian, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dapat memudahkan siswa dalam belajarnya, jika terdapat kelemahan atau kekurangan dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun maka guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan. Penilaian yang dilakukan guru berupa penilaian harian termasuk didalamnya ulangan formatif, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Hasil penilaian tersebut dimasukkan dalam aplikasi penilaian yang telah ditentukan oleh madrasah. Penilaian inilah yang dijadikan sebagai dokumen untuk dilaporkan sebagai hasil belajar siswa pada wali siswa.

Sebagai penghubung guru MIN 1 Kota Malang berperan sebagai pelaksana yang menghubungkan antara madrasah dengan wali siswa dan masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran bagi siswa. Guru merupakan pengganti orang tua yang mendidik siswa di madrasah, sehingga guru dengan wali

⁶Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-1,hlm.62

siswa menjalin hubungan yang harmonis biasanya terkait dengan perkembangan belajar siswa selain itu agar mendapat dukungan dari wali siswa guna memperlancar proses pendidikan. Biasanya wali siswa menjadikan guru sebagai sumber informasi, dan wali siswa dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun segala potensi yang dimiliki secara ikhlas dan penuh kesadaran akan membantu untuk memudahkan proses belajar agar tercapai keberhasilan dalam belajar. Contohnya dengan mengikut sertakan putra putrinya mengikuti bimbingan belajar, mengikutkan kegiatan sesuai bakat dan minat siswa di luar madrasah dan lain sebagainya. Untuk memudahkan tugas guru, guru juga sebagai penghubung dengan masyarakat. Guru harus memahami minat, kebutuhan masyarakat, pola kehidupan, nilai yang berlaku dimasyarakat dan kebudayaannya. Bahwa dengan mengenal masyarakat guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan wali siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap peran guru dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan bersyukur dapat belajar dan mencari ilmu di MIN 1 Kota Malang. Karena gurunya baik, membimbing dengan sabar dan telaten, suasana kelas dan madrasah menyenangkan dengan segala fasilitas yang tersedia. Untuk mendapatkan pelayanan dan informasi juga tidak sulit. Oleh sebab itu guru dan wali siswa mudah untuk menjalin kerjasama demi tercapainya keberhasilan belajar siswa.

C. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang.

Dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah perlu adanya peran dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki posisi yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari madrasah yang dipimpinnya. Peran kepemimpinan secara global menurut Covey dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu; sebagai panutan, perintis, penyelaras dan pemberdaya.⁷ Sedangkan peneliti dalam penelitiannya menjabarkan peran kepemimpinan kepala madrasah dengan lebih luas seperti penjelasan dalam bukunya E. Mulyasa, yang disingkat dengan EMASLIM yaitu *edukator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan *motivator*. Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang yaitu sebagai *manajer*, *leader* dan *supervisor*.

Sebagai manajer, kepala MIN 1 Kota Malang mengoptimalkan yang di sebut “Segitiga Emas” yang terdiri dari Kementerian agama, wali siswa dan guru serta kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu sebagai pengelola semua sumber daya madrasah untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien mencapai tujuan madrasah.⁸ Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan.⁹ Mengoptimalkan kerja sama dengan Kementerian Agama dikarenakan MIN 1 Kota

⁷Kasidah, Murniati, Bahrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, ASSN 2302-0156 pp. 127-133 Volume 5, No2, Mei 2017), hlm. 128

⁸Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV PustakaSetia), hlm. 39

⁹E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.

Malang berada dibawah naungan Kementerian Agama, dengan wali siswa mengoptimalkan potensi dan kerjasamanya guna mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Kepada guru, mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki guru dan memberikan tugas sesuai kemampuannya dengan harapan dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan keberhasilan belajar pada siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sedangkan kepala madrasah mengoptimalkan peran-peranya dalam madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah.

Sebagai leader, peran kepemimpinan kepala madrasah menentukan keberhasilan madrasah dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam hal ini kepala madrasah mempunyai kemampuan memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di madrasah. Sebagai pimpinan kepala madrasah juga mempunyai sikap bijaksana dan demokratis dalam mengadakan pengawasan, berkomunikasi, pendelegasian tugas sesuai kemampuan, menciptakan suasana yang kondusif agar program madrasah dapat tercapai. Selain itu kepala madrasah juga menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan dalam memperkuat keimanan dan perilaku yang islami baik kepada guru, pegawai maupun siswa. Contoh kegiatan tersebut adalah dengan adanya doa di pagi hari, membaca Al Quran setiap pagi, pembahasan tentang hadits, kultum, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat berjamaah dan mengingatkan shalat tahajut melalui whatsapp (WA). Pandangan Islam mengenai pemimpin harus dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah*.¹⁰ Hal ini diperkuat

¹⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 232.

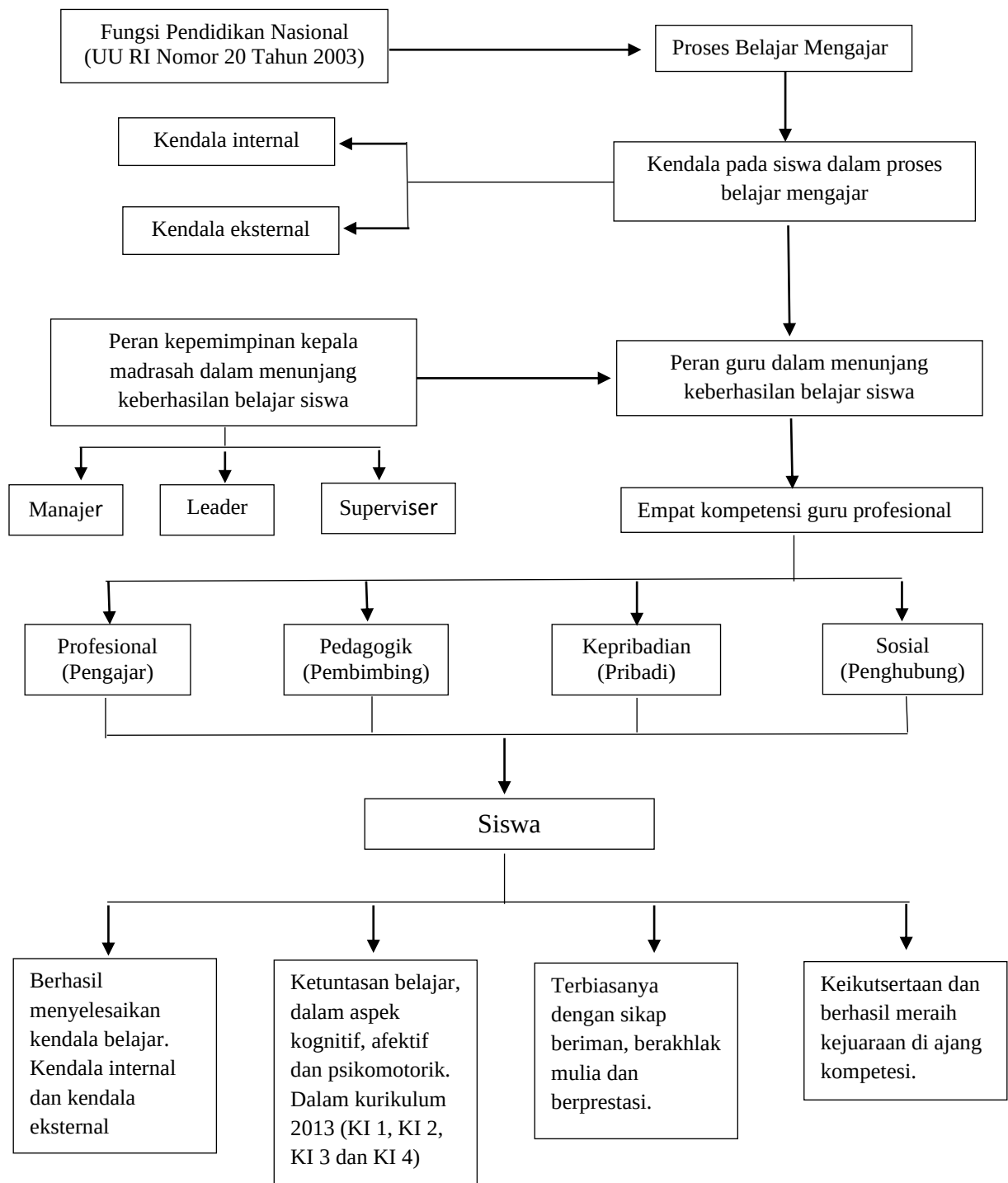
pula bahwa kedudukan kepala madrasah adalah sebagai pimpinan dan kedudukan pimpinan telah dijelaskan seperti dalam Al Quran surat An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Sebagai supervisor, pada peran ini kepala madrasah berupaya memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, agar guru dapat memberikan layanan dan bantuan kepada siswa dalam proses belajar secara efektif. Supervisi merupakan segala bantuan dari pimpinan madrasah yang tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Kepala madrasah mengkoordinir dan membimbing secara *continue* dalam mengelola dan memperbaiki situasi dan administrasi guru dalam mengajar agar menghasilkan prestasi belajar bagi siswa. Dalam hal ini kepala madrasah mengadakan supervisi kepada guru sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh kepala madrasah, sasaran supervisi pada guru adalah administrasi pengajaran dan penerapan dalam proses belajar mengajar.

¹¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), hlm. 53.



Gambar 5.1 Bagan Kerangka Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari keberhasilan belajar siswa MIN 1 Kota Malang dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah adalah:

1. Siswa MIN 1 Kota Malang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai yang telah dicapai rata-rata berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal. Dari segi prestasi yang telah diraih dalam berbagai lomba yang diikuti siswa di luar MIN 1 Kota Malang rata-rata mendapatkan 150 kejuaraan dalam satu semester, tingkat kejuaraan yang diraih terdiri dari tingkat kota sampai dengan tingkat internasional. Prestasi yang telah diraih meliputi kejuaraan akademik dan non akademik.
2. Peran guru sangat penting dalam menciptakan keberhasilan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa segala peran guru tertuang pada empat kompetensi guru. Guru MIN 1 Kota Malang telah menunjukkan bahwa guru telah memiliki dan menerapkan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan mengenal karakter siswa, menguasai teori dan prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, memahami dan mengembangkan potensi siswa, komunikasi yang baik, dan mampu mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi

profesional guru dapat mengikuti perkembangan ilmu terkini karena ilmu selalu dinamis. Kompetensi sosial, guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan siswa, wali siswa dan guru-guru yang lain. Sedangkan pada kompetensi kepribadian guru sebagai teladan dengan menunjukkan sikap kedewasaan, stabil, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian telah menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam menciptakan keberhasilan belajar siswanya.

3. Kepala madrasah di MIN 1 Kota Malang telah melaksanakan perannya dengan sangat baik dalam menciptakan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kepala madrasah berperan sebagai manajer, *leader* dan *supervisor*. Dengan wujud dapat mengoptimalkan peran “Segitiga mas” dan dapat membimbing dan menghasilkan guru yang berkualitas dengan peranya yang tertuang dalam empat kompetensi guru serta siswa yang unggul, berprestasi dan berakhlak yang baik dengan membiasakan diri berperilaku dan beribadah yang baik sesuai ajaran agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada pembaca yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Siswa di awal proses belajar diharapkan dapat menemukan cara belajar yang baik dan membiasakan dalam menciptakan kesiapan untuk belajar. Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat siswa. Karena hal ini sangat penting bagi proses belajar mengajar dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga dari hasil proses belajar mengajar dapat menghasilkan keberhasilan belajar bagi siswa.
2. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mempunyai cara berpikir yang dinamis serta kreatif, karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan.
3. Kepemimpinan kepala madrasah diharapkan selalu meningkatkan dan menemukan cara berpikir kritis, kreatif dan dapat menemukan berbagai strategi yang baik dalam kepemimpinannya untuk mencapai tujuan madrasah sesuai dengan visi dan misinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita, 2015, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amir Faisal dan Zulfanah, 2008, *Menyiapkan Anak Jadi Juara*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Barnawi & Mohammad Arifin, 2012, *School Preneurship*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Didin Kurniadin & Imam Machali, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Dalyono, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mujiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*.
- E.Mulyasa, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Eko Putro Widodo, 2014, *Hail Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- HasanBasri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : CV PustakaSetia
- Hadari Nawawi, 2005, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kasidah, Murniati, Bahrun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, ASSN 2302-0156 pp. 127-133 Volume 5, No2, Mei 2017
- Kamal Muhamad Isa.1994 *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Fikahati Anesta
- Kenneth Blanchard, et.al., 1992, "*Leadership and the One Minute Manager*" diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, Jakarta: Erlangga
- Moh. Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Mamat Rahmatullah, 2016, Jurnal, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa*. TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.2 Tahun 2016 ISSN:2548-3978
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Penerapan dalam Pendidikan Agama. Surabaya: Citra Media
- Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani, 2015, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media
- Nur Azazin, 2011, *Gerakan Penata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nawawi, H. 1983, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Ngalim Purwanto, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017, *Tentang Kepala Madrasah*.

- Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, *Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah*
- Richard Dunne dan Ted Wragg.1996. *Pembelajaran Efektif* , Diterjemahkan oleh Anwar Jasin, Jakarta:Grasindo
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suyono dan Hariyanto, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soetjipto, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme keguruan*. Yogyakarta: kanisius
- Syarif Hidayat dan Asroi,2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri
- Sindhunata, 2000, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*, Yogyakarta: Kanisius
- Slameto, 1991, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiyah, *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016
- Usman Uzer. 2007. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II, Pasal

- Victor Gogen, 2006, *Melejitkan Prestasi Anak*, Bandung: How Press/ Pustaka Hidayah
- Wahab H.S. dan Umiarso, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Wijaya, Cece. Dkk. 1991, *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yukl, Gary. 1994. *Leadership in Organizations*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Zaenal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://sultengraya.com/41152/makna-trilogi-pendidikan-ki-hajar-dewantara>.
Diakses pada tanggal 22 Januari 2018. Pukul 19.33
- <https://www.matrapendidikan.com>, *Mengenal Kendala Prestasi Belajar Siswa*,
Diakses pada tanggal 9 April 2018, pukul 14.35
- Azizil Alim, 2015, Tesis, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Malang 2*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Masrur, 2013, Tesis, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muhammad Faizul Husnayain, 2015, Tesis, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Edi Hermawan, 2016, Tesis, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. IAIN Raden Intan Lampung.

Lampiran 1 : Lembar Observasi Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Subjek : Siswa Kelas IV dan Kelas V

INDIKATOR	DESKRIPSI
Ranah kognitif	1. Siswa tanggap dan paham terhadap pertanyaan yang diajukan guru 2. Siswa dapat menjelaskan materi yang sudah diajarkan guru 3. Siswa dapat menyelesaikan tugas mengerjakan latihan soal
Ranah afektif	1. Siswa mengawali dan mengakhiri belajar dengan berdoa 2. Siswa penuh semangat mengikuti proses pembelajaran 3. Siswa sudah mengerjakan tugas rumah 4. Siswa tidak ada yang lupa dalam membawa buku pelajaran dan perlengkapan belajar
Ranah psikomotorik	1. Siswa aktif bertanya terkait dengan materi 2. Siswa dapat memberikan contoh-contoh dari materi yang diajarkan 3. Siswa dapat memperagakan tugas sesuai materi

Lampiran 2 : Lembar Observasi Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Subjek : Guru Kelas IV dan Kelas V

INDIKATOR	DESKRIPSI
Penyelesaian masalah belajar	1. Guru memantau kesiapan belajar siswa 2. Guru menuliskan informasi belajar di kelas atau dari madrasah melalui buku tugas 3. Guru memeriksa buku kontak bina prestasi siswa 4. Guru menjalin komunikasi dengan wali siswa

Lampiran 3 : Lembar Observasi Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan

Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Subjek : Guru Kelas IV dan Kelas V

INDIKATOR	DESKRIPSI
Perangkat pembelajaran	Guru memiliki Perangkat pembelajaran (Kalender pendidikan, silabus, buku nilai, program semester, program tahunan dan KKM)
Rencana Pembelajaran (RPP)	1. Guru memiliki dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP 2. Guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa 3. Guru mempunyai dan menggunakan aplikasi penilaian yang mencakup penilaian KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4 4. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran

Lampiran 4 : Lembar Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang

Subjek : Kepala Madrasah

INDIKATOR	DESKRIPSI
Kedisiplinan Kepala Madrasah	1. Selalu datang lebih awal dan menyambut kedatangan siswa, guru dan pegawai. 2. Kepala madrasah selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai rencana
Bimbingan dari Kepala Madrasah	1. Kepala madrasah memberikan bimbingan keagamaan pada siswa, guru dan pegawai 2. Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru dan pegawai 3. Kepala madrasah memberikan kesempatan pada guru dan pegawai untuk melanjutkan study 4. Kepala madrasah memberikan peringatan kepada guru dan pegawai yang kurang tertip
Kepala Madrasah dapat menjalin kerja sama	Kepala madrasah dapat melibatkan keaktifan dari siswa, guru, pegawai, wali siswa dan lembaga lain.

Lampiran 5 : Kalender Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

Jl. Bandung no. 7

KOTA MALANG (65145)



NO.	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '18	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	HB	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	13	14	
2	AGUSTUS '18	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	SEPTEMBER '18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	OKTOBER '18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
5	NOVEMBER '18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
6	DESEMBER '18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
7	JANUARI '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
8	FEBRUARI '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
9	MARET '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
10	APRIL '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
11	MEI '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
12	JUNI '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
13	JULI '19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

KETERANGAN

LHE : Libur Hari Besar

LU : Libur Umum

LS1 : Libur Semester 1

LS2 : Libur Semester 2

LPF : Libur Permulaan Pusa

LHF : Libur Sekitar Hari Raya

EF : Hari belajar Efektif Fakultatif

KT : Kegiatan Tengah Semester

HB : Halal Bi Halal

MH : Manasik Haji

PQ : Pengembelian Qurban

UK : Unjuk Kreasi

KRM: Kirab Muharram

PAS: Penilaian Akhir Semester

RMD: Remedi

UT : Mengulang Tema

CM : Class Meeting

Semester I

##

Semester II : 129 Hari Efektif

Hari belajar Efektif Fakultatif : 5 hari

KTS : 3 hari

Libur Hari Besar

6-7 Juli 2016 : Hari Raya Idul Fitri

17 Agustus 2016 : HUT RI

12 September 2016 : Hari Raya Idul Adha 1437 H

02 Oktober 2016 : Tahun Baru Hijriyah 1437 H

12 Desember 2016 : Maulid Nabi Muhammad

25 Desember 2016 : Hari Raya Natal

1 Januari 2017 : Tahun Baru Masehi

28 Januari 2017 : Tahun Baru Imlek 2568

28 Maret 2017 : Hari Raya Nyepi Th Saka 1939

14 April 2017 : 'Wafat Isa Al Masih

24 April 2017 : Isra' Mi'raj

1 Mei 2017 : Hari Buruh Internasional

11 Mei 2017 : Hari Raya Waisyak 2570

25 Mei 2017 : Kenaikan Isa Al Masih

12 Juni 2017 : Muzulul Qur'an

25-26 Juni 2017 : Hari Raya Idhul Fitri 1438 H

Malang, 9 Juni 2018

Kepala

Lampiran 6 : Silabus

SILABUS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019						
Nama Madrasah : MIN 1 KOTA MALANG Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu) Tema : Indahnnya Kebersamaan						
Kompetensi Inti : KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia						
Kompetensi Dasar	Tema	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sub Tema 1 PB 1						
Bahasa Indonesia						
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Indahnnya Kebersamaan	Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis	- Berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. - Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok	- Observasi - Portofolio - Tes lisan, tertulis dan perbuatan	5 x 32 JP	- Buku Tematik Kelas IV - Media gambar - Casette tape recorder - Bahan daur ulang

Lampiran 7 : Program Semester

PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Malang
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)
 Tema 1 : Indahny Kebersamaan

+

Sub Tema	Pembelajaran Ke	Kompetensi Dasar	AW	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember					Ket
				3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
		Bahasa Indonesia																																
1 Keberagaman Budaya Bangsa	1	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	1 Hari	X																														
		IPS																																
		3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.																																
		IPA																																

Lampiran 8 : Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Pembelajaran Tematik Kelas : IV (empat) Tahun Pelajaran : 2018/2019

KOMPETENSI INTI KELAS IV

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

SEMESTER I

Tema	Sub Tema	Waktu
1. Indahnyanya keberagaman	Keberagaman Budaya Bangsaku	1 minggu
	Kebersamaan dalam Keberagaman	1 minggu
	Bersyukur atas Keberagaman	1 minggu
2. Selalu hemat energi	Sumber energi	1 minggu
	Manfaat energi	1 minggu
	Energi alternatif	1 minggu
3. Peduli terhadap makhluk hidup	Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku	1 minggu
	Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku	1 minggu
	Ayo Cintai Lingkungan	1 minggu
4. Berbagai pekerjaan	Jenis-Jenis Pekerjaan	1 minggu
	Pekerjaan disekitarku	1 minggu
	Pekerjaan Orang Tuaku	1 minggu
5. Pahlawanku	Perjuangan Para Pahlawan	1 minggu
	Pahlawanku Kebangsaanku	1 minggu
	Sikap Kepahlawanan	1 minggu
Jumlah		15 minggu

Lampiran 9 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

 PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL(KKM) KELAS IV KURIKULUM 2013 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG 					
No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	Nilai KKM
PPKn					
3.1	Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan	80	80	80	80
3.2	sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	80	80	80	80
3.4	Mendesripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan	80	80	80	80
KKM PPKn					80
BAHASA INDONESIA					
3.1	Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan,	80	80	80	80
3.2	Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual (gambar/film)	82	79	80	80
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar	80	80	80	80
3.4	Membanding teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	80	80	80	80
3.5	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	80	80	80	80
3.7	menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	80	80	80	80
3.8	Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan hal yang baru diketahui dari teks	80	80	80	80
KKM BI					80

Lampiran 10 : Aplikasi Rapot



Lampiran 11 : Format Penilaian KI 1

CHECKLIST KEMUKALAN 11 PAJAK GELIS BERWAKILAH PUNYA																				
NO	NAMA SISWA	beriman dan bertaqwa			taat beribadah			bersyukur			berdoa			jujur			rendah hati			
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	
1	Abrysam Ahmad Josano	v			v			v			v			v			v			
2	Ahlul Aura Faradisa Ikhsan	v			v			v			v			v			v			
3	Akmal Fikri Azzami	v			v			v			v			v			v			
4	Alenta Nazira Shintani Putri	v			v			v			v			v			v			
5	Aliefian Aldiansyah	v			v			v			v			v			v			

Lampiran 12 : Format Penilaian KI 2

NO	NAMA SISWA	cinta tanah air			semangat kebangsaan			menghargai kebhinekaan			disiplin			mandiri			percaya diri		
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB
1	Abrysam Ahmad Josano	v			v			v			v				v			v	
2	Ahlul Aura Faradisa Ikhsan	v			v			v			v			v			v		
3	Akmal Fikri Azzami	v			v			v			v				v			v	
4	Alenta Nazira Shintani Putri	v			v			v			v			v			v		
5	Aliefian Aldiansyah	v			v			v			v			v			v		

No	Nama Siswa	PH SUB TEMA 1					PH SUB TEMA 2					PH SUB TEMA 3					PAS					NILAI AKHIR KD					REKAP NILAI			
		PPKn	B.Ind	IPA	IPS	SBdP	PPKn	B.Ind	IPA	IPS	SBdP	PPKn	B.Ind	IPA	IPS	SBdP	PPKn	B.Ind	IPA	IPS	SBdP	PPKn	B.Ind	IPA	IPS	SBdP	Nilai Sub Tema 1	Nilai Sub Tema 2	Nilai Sub Tema 3	Nilai PAS
		3.1	3.5	3.8	3.3	3.1	3.1	3.5	3.8	3.3	3.1	3.1	3.5	3.8	3.3	3.1	3.1	3.5	3.8	3.3	3.1	3.1	3.5	3.8	3.3	3.1				
1	Abrysan Ahmad Jusano	76	80	80	76	78	76	80	80	76	78	76	80	80	76	78	76	80	80	76	78	76	80	80	76	78				
2	Ahlul Aura Faradisa Ihsan																													
3	Almal Fikri Azzami																													
4	Alenia Nazira Shintani Putri																													
5	Aliefian Aldiansyah																													
6	Anggraeni Surya Palupi																													
7	Aura Ja Uza Putri Wido																													
8	Azzahra Dewi Canika																													
9	Callysta Diandra A																													
10	Deryl Aldi Wijaya																													
11	Euro Ardiansyah Wicaksono																													
12	Fitria Surya Damayanti																													
13	Gabriele Umar Khadafi W																													
14	Gusti Suryo Utomo Siswoyo																													
15	Jasmine Amira Hadinah																													
16	Moch. Iqbaal Putra Muhajir																													
17	Muhammad Ali Fath Aytin																													
18	Muhammad Fachri Idris																													
19	Muhammad Ridho Halm Habibi																													
20	Nadhifa Lailism Aulia																													
21	Naila Sastrabala Faradis																													

[illegible]

Lampiran 15 : Dokumen Guru



Lampiran 16 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Malang
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis
- Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar
- Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi

E. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : Discovery Based Learning

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teman-teman di sekolah sebagai narasumber kegiatan wawancara.
- Alat musik tradisional daerah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". Nasionalis - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	- Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (<i>Mengamati</i>) - Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, Communication - siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. (<i>Menanya</i>) - Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) - Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (<i>Mengeksplorasi</i>) - Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (<i>Mengamati</i>) - Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (<i>Menanya</i>) - Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. - Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. - Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. Mengisi Diagram - Pastikan siswa memiliki diagram. - Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram.	150 menit

Inti	▪ Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. ▪ Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. Mengisi Diagram 1. Pastikan siswa memiliki diagram. 2. Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram. 3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. 5. Isi sisi bintang searah jarum jam. ▪ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. Nasionalis ▪ Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Mandiri ▪ Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. Gotong Royong ▪ Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. Collaboration ▪ Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? ▪ Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) Mandiri ▪ Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. ▪ Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar.	150 menit
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang	15 menit

	■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	15 menit
H. PENILAIAN PEMBELAJARAN • Penilaian sikap Jenis : Non Tes Teknik : Observasi selama kegiatan pembelajaran Instrumen : Rubrik : • Penilaian pengetahuan Jenis : Tes Teknik : Tes tulis dan lisan Instrumen : Rubrik : • Penilaian Keterampilan Jenis : Non Tes Teknik : Instrumen : Rubrik : Mengetahui Kepala Madrasah Malang,2018 Guru Kelas IV		

Lampiran 17 : Format Kontak Bina Prestasi

KEGIATAN BELAJAR MANDIRI

Bulan : JUNI

Semester :

Tgl.	QH	AA	PAQ	BA	TEMA									SBP	RI	BIMC	TR
1					1	2	3	4	5	6	7	8	9				
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	
21																	
22																	
23																	
24																	
25																	
26																	
27																	
28																	
29																	
30																	
31																	

Keterangan : diisi dengan tanda cek (V)

TANDA TANGAN

ORTU

GURU

KEGIATAN SHALAT / MENGAJI

Bulan :

Semester :

Tgl.	Isya'	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Dhuha	Rosetta	Meningkat	
1								pid /	hal /
2								pid /	hal /
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									

Keterangan : diisi dengan tanda cek (V)

TANDA TANGAN

ORTU

GURU

Lampiran 18 : Sampul Buku Kontak Bina Prestasi



Lampiran 19

DOKUMEN FOTO KEGIATAN



Foto 1
Kepala Madrasah menyambut kedatangan siswa



Foto 2
Siswa berbaris sebelum masuk kelas



Foto 3
Siswa berdoa sebelum memulai belajar



Foto 4
Kegiatan berwudhu sebelum ke mushola



Foto 5
Kegiatan siswa di mushola



Foto 6
Kegiatan guru pagi hari di mushola



Foto 7
Pembagian medali dan piala pada siswa berprestasi



Foto 8
Pembagian medali dan piala oleh kepala madrasah



Foto 9
Ruang penyimpanan penghargaan kejuaraan siswa



Foto 10
Kegiatan pembelajaran di kelas



Foto 11
Kegiatan belajar kelompok di kelas



Foto 12
Kegiatan pembelajaran di kelas



Foto 13
Kegiatan pembelajaran di kelas



Foto 14
Kegiatan pembelajaran di Lab. IPS



Foto 15
Kegiatan pembelajaran di Lab. Bahasa



Foto 16
Kegiatan pembelajaran di Lab. Matematika



Foto 17
Kegiatan siswa di perpustakaan



Foto 18
Kegiatan pembelajaran di Lab. Komputer



Foto 19
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Foto 20
Kegiatan ekstrakurikuler tari



Foto 21
Kegiatan ekstrakurikuler gamelan



Foto 22
Kegiatan ekstrakurikuler futsal



Foto 23
Kegiatan ekstrakurikuler robotik



Foto 24
Kegiatan ekstrakurikuler musik religi



Foto 25
Kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis



Foto 26
Kegiatan ekstrakurikuler catur



Foto 27
Kegiatan siswa sebagai dokter kecil di UKS



Foto 28
Kegiatan senam bersama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-208/Ps/HM.01/04/2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Kantor KEMENAG Kota Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Dwi Sulistiyani
NIM	: 16760058
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
Judul Penelitian	: Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi Tentang Peran Guru dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-207/Ps/HM.01/04/2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Dwi Sulistiyani
NIM	: 16760058
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
Judul Penelitian	: Keberhasilan Belajar Siswa MIN 1 Kota Malang (Studi Tentang Peran Guru dan Kepemimpinan Kepala Madrasah)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



RIWAYAT HIDUP



Dwi Sulistiyani, dilahirkan di Kota Malang tepatnya di Jl. Aris Munandar kecamatan Klojen, pada tanggal 17 Mei 1977. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Maksum dan Supriyani. Peneliti menyelesaikan Pendidikan dasarnya di SDN. Sumpstersari IV pada tahun 1989.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 13 Kota Malang dan lulus pada tahun 1992, kemudian melanjutkan ke SMKN 2 Kota Malang dan lulus pada tahun 1995. Pada tahun 1997 peneliti melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi mengambil jurusan Akutansi, lulus pada tahun 2002. Peneliti melanjutkan studi dengan mengambil Akta IV di Universitas Muhammadiyah Malang selama 1 tahun. Pada tahun 2016 peneliti Kembali melanjutkan studi strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2018 dinyatakan lulus.